

**PERAN KEPIMPINAN KEPALA SEKOLAH UNTUK
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)
NEGERI 04 KAUR**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Dalam Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd)
Pada Program Pascasarjana UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu



Oleh:

**AKHLI NUR MUBIARTO
NIM: 2011550003**

**PROGRAM PASCASARJANA
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

2022

**PERSETUJUAN PEMBIMBING
SETELAH UJIAN TESIS**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd
NIP. 197005142000031004

Dr. Mindani, M.Ag
NIP. 196908062007101002

Mengetahui
Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Mindani, M.Ag
NIP. 196908062007101002

Nama : Akhli Nur Mubiarto
NIM : 2011550003
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam



**PENGESAHAN TIM PENGUJI
 UJIAN TESIS**

Tesis yang berjudul :
**"Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan dalam
 Proses Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 4 Kaur"**

Penulis
AKHLI NUR MUBIARTO
 NIM. 2011550003

Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Universitas Islam
 Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Kamis 28 Juli 2022.

NO	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1	Dr. Edi Ansyah, M.Pd. (Ketua)	5/8/2022	1. [Signature]
2	Dr. Basinun, M.Pd.L. (Sekretaris)	5/8/2022	2. [Signature]
3	Dr. Syamsul Rizal, M.Pd. (Penguji Utama)	5/8/2022	3. [Signature]
4	Dr. Pasmah Chandra, M.Pd.L. (Penguji)	4/8/2022	4. [Signature]

Bengkulu, 28 Juli 2022

Mengetahui, **Direktur PPS UIN Fatmawati Sukarno**
 Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu **Bengkulu**

[Signature]
Prof. Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd.
 NIP. 196201011994031005

[Signature]
Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag.
 NIP. 196405211991031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Akhli Nur Mubiarto
NIM : 2011550003
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul Tesis : Peran Kepimpinan Kepala Sekolah Untuk
Meningkatkan mutu Pendidikan Dalam Proses
Pembelajaran Di Mts Negeri 04 Kaur

Saya yang menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister (M.Pd) dari Program Pascasarjana (S2) UIN-FAS Bengkulu seluruhnya merupakan karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dan hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau ada plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2022
Saya yang menyatakan



Akhli Nur Mubiarto
NIM. 2011550003

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Dr. Imam Mahdi. SH, MH**
NIP : **196503071989031005**
Jabatan : **Ketua Tim Deteksi Plagiasi Karya Ilmiah Tugas Akhir Mahasiswa Pascasarjana UIN FAS Bengkulu**

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui *Aplikasi Turnitin* Terhadap Tesis Mahasiswa di bawah ini:

Nama : **Akhli Nur Mubiarto**
NIM : **2011550003**
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam**
Judul : **Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di MTSN 4 Kaur**

Yang bersangkutan dapat diterima dengan indikasi plagiasi sebesar 24%. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan tinjau ulang kembali.

Mengetahui
Ketua Verifikasi


Dr. Imam Mahdi. SH, MH
NIP. 196503071989031005

Bengkulu, Juli 2022
Petugas Deteksi Plagiasi


Mardiana, SE
NIP. 197512252005022002

MOTTO

SESUNGGUHNYA SESUDAH KESULITAN ITU ADA KEMUDAHAN, MAKA APABILA KAMU TELAH SELESAI (DARI URUSAN) , KERJAKANLAH DENGAN SESUNGGUHSUNGGUH (URUSAN YANG LAIN).

(QS.AL-INSYIRAH:6-7)

“KERJASAMA YANG BAIK AKAN MENGHASILKAN TUJUAN YANG BAIK, NIKMATI PROSES DAN SELALU BERSYUKUR”

(AKHLI NUR MUBIARTO)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang sangat dalam kepada Allah SWT, dengan rahmat dan taufik ini, maka penulis karya tesis saya ini selesai dengan baik dan sesuai tepat pada waktunya. Alhamdulillah untuk itu, saya persembahkan karya tulis saya ini kepada:

1. Bapak saya Iraman dan Ibu Desimi yang telah memberikan segala yang berguna baik doa, dana, waktu, kasih sayang dan perhatian, dan ridho untuk menjalani pendidikan ini hingga selesai.
2. Rekan sekelas saya yang sama-sama berjuang dan saling memberikan semangat untuk dapat menyelesaikan studi di pasca sarjana (S2) UIN FAS Bengkulu.
3. Semua teman, adik dan keluarga yang menjadi semangat dan motivasi untuk saya agar selesainya tesis ini.
4. Seluruh dosen serta civitas akademika program pasca sarjana (S2) UIN FAS Bengkulu.
5. Rekan-rekan seperjuangan program pasca sarjana (S2) UIN FAS Bengkulu Angkatan 2020.
6. Almamater.

ABSTRAK

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran Di MTs Negeri 04 Kaur

Oleh

Akhli Nur Mubiarto
NIM. 2011550003

Adapun rumusan masalah yang diteliti dalam tesis ini adalah bagaimana peranan kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran di MTs Negeri 04 Kaur. Tujuan peneliti untuk mengetahui Bagaimana peranan kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran di MTs Negeri 04 Kaur. Menggunakan metode Kualitatif Deskriptif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data penelitian yang digunakan data primer. penelitian ini yang dijadikan sumber data adalah kepala sekolah dan guru di MTs Negeri 04 Kaur. Hasil penelitian menunjukkan hal yang dicapai dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs negeri 4 kaur adalah dapatnya bersaing baik dengan sekolah lainnya, bangunan yang memadai, sumber daya manusia yang baik, kedisiplinan baik guru maupun siswa , pengelolaan administrasi yang baik agar dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat selanjutnya. Dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan mutu maka diperlukan juga peningkatan materi , hal ini akan memungkinkan peserta didik dalam menjalankan dan mengamalkan pengetahuan yang telah diperoleh dengan baik dan benar agar tercapainya suatu tujuan tetapi harus sesuai dengan dengan kurikulum bahkan motivasi untuk peserta didik pun harus agar menjadi penyemangat dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Peran Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan*

تجريدي

الدور القيادي للمدير لتحسين جودة التعليم في عملية التعلم في المدرسة المتوسطة الحكومية كاوور

الكاتب

أخلي نور موبيارتو

نيم. 2011550003

صياغة المشكلة التي تمت دراستها في هذه الأطروحة هي كيف دور قيادة المدير في المدرسة المتوسطة الحكومية كاوور الغرض من الباحث هو معرفة كيفية دور قيادة المدير في تحسين جودة .تحسين جودة التعليم في عملية التعلم في استخدام الأساليب الوصفية النوعية مع تقنيات .التعليم في المدرسة المتوسطة الحكومية كاوور عملية التعلم في في هذه الدراسة ، كان مصدر البيانات .الملاحظة والمقابلات والتوثيق. استخدمت بيانات البحث البيانات الأولية أظهرت النتائج أن ما تم تحقيقه في قيادة المدير في تحسين جودة التعليم فيهو أنه يمكن أن .هو المدير والمعلم في ينافس بشكل جيد المدارس الأخرى ، والمباني المناسبة ، والموارد البشرية الجيدة ، وانضباط كل من المعلمين والطلاب ، والإدارة الإدارية الجيدة من أجل مواصلة التعليم إلى المستوى التالي. في عالم التعليم لتحسين الجودة ، من الضروري أيضا تحسين المادة ، وهذا سيسمح للطلاب بتنفيذ وممارسة المعرفة التي تم الحصول عليها بشكل صحيح وصحيح من أجل تحقيق هدف ولكن يجب أن يكون وفقا للمنهج الدراسي وحتى الدافع للطلاب يجب .أن يكون تشجيعا في عملية التعلم

الكلمات المفتاحية: الدور القيادي, المدير, جودة التعليم

ABSTRACT

The Leadership Role of The Principal To Improve The Quality Of Education In The Learning Process In MTs Negeri 04 Kaur

By

Akhli Nur Mubiarto

NIM. 2011550003

The formulation of the problem studied in this thesis is How the role of the Principal's leadership in improving the quality of education in the learning process at MTs Negeri 04 Kaur. The purpose of the researcher is to find out how the role of the principal's leadership in improving the quality of education in the learning process at MTs Negeri 04 Kaur. Using Descriptive Qualitative methods with observation techniques, interviews and documentation. Research data used primary data. In this study, the source of data was the principal and teacher at MTs Negeri 04 Kaur. The results showed that what was achieved in the leadership of the principal in improving the quality of education in MTs negeri 4 kaur was that it could compete well with other schools, adequate buildings, good human resources, discipline of both teachers and students, good administrative management in order to continue education to the next level. In the world of education to improve quality, it is also necessary to improve the material, this will allow students to carry out and practice the knowledge that has been obtained properly and correctly in order to achieve a goal but must be in accordance with the curriculum and even motivation for students must be an encouragement in the learning process.

Keywords: *Leadership Role, Principal, Quality of Education*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim

Segala puji hanya bagi Allah SWT, yang telah memberikan taufik dan hidayah, sehingga tesis ini dapat diselesaikan tepat waktu. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurah kepada Rasulullah SAW, keluarga serta para sahabat begitu pula dengan kita selaku pengikutnya hingga akhir zaman.

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Prof.Dr. KH. Zulkarnain Dali,M.Pd. Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
2. Prof.Dr.H. Rohimin,M.Ag. Direktur Program Pascasarjana UIN FAS Bengkulu yang telah memotivasi penyelesaian studi dan tesis peneliti.
3. Dr. Mindani,M.Ag. Ketua Prodi MPI Program Studi Pascasarjana UIN FAS Bengkulu yang telah mengarahkan , mendidik dan memberi dukungan kepada peneliti.
4. Dr. Mus Mulyadi,M.Pd. selaku pembimbing I dan Dr.Mindani,M.Pd. selaku Pembimbing II , yang telah memberikan bimbingan dan saran kepada peneliti selama penyusunan
5. Bapak dan ibu Dosen UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu terutama yang telah mengajarkan dan mendidik peneliti selama kuliah.
6. Terima kasih kepada orang tua Bapak Iraman,S.Pd. dan Ibu Desimi,S.Pd. beserta keluarga ku yang selalu mendukung dalam penulisan tesis ini dan

yang telah memberikan motivasi nasehat ,cinta, perhatian dan kasih sayang serta doa yang tak tentu bisa penulis balas.

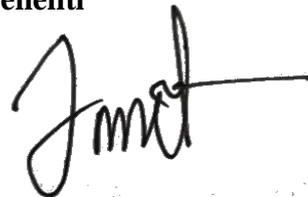
7. Bapak Haryanto,S.Pd. Selaku Kepala Sekolah MTs Negeri 04 Kaur yang telah memberikan dukungan dan membantu penulis dalam penelitian disekolah tersebut.
8. Sahabat dan rekan-rekan yang telah memberikan dorongan selama menyusun tesis ini.

Dengan keterbatasan pengalaman, ilmu maupun pustaka yang ditinjau, penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan pengembangan lanjut agar benar-benar bermanfaat. Oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran agar tesis ini lebih sempurna serta sebagai masukan bagi penulis untuk penelitian dan penulisan karya ilmiah di masa yang akan datang.

Akhir kata, penulis berharap tesis ini memberikan manfaat bagi kita semua terutama untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen pendidikan islam.

Bengkulu. 29 Juli 2022

Peneliti



AKHLI NUR MUBIARTO
NIM:2011550003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT KETERANGAN PLAGIASI.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori	13
1. Peran	13
a. Pengertian Peran	13
b. Teori Peran.....	14
c. Jenis Peran	16
2. Kepemimpinan.....	17
a. Pengertian kepemimpinan.....	17
b. Teori kepemimpinan	20

c. Gaya kepemimpinan	21
d. Tipe kepemimpinan	24
e. Unsur-unsur dan tugas kepemimpinan	25
3. Kepala Sekolah	29
a. Pengertian kepala sekolah	29
b. Kualifikasi dan kompetensi kepala sekolah	33
c. Tugas dan fungsi kepala sekolah	33
4. Meningkatkan Mutu Pendidikan	37
a. Pengertian mutu pendidikan	37
b. Konsep mutu pendidikan	38
c. Peningkatan Mutu Pendidikan	39
d. Teori mutu	40
e. Standar mutu pendidikan	45
f. Peran Kepemimpinan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan	51
B. Penelitian yang Relevan	56
C. Kerangka Berpikir	60

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	62
B. Lokasi Penelitian	63
C. Sumber Data	64
D. Teknik Pengumpulan Data	65
1. Observasi	65
2. Wawancara	67
3. Dokumentasi	68
E. Instrumen Penelitian	68

BAB VI DESKRIPSI DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah	70
B. Hasil Penelitian	75
C. Hasil Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan dalam Proses Pembelajaran	84

D. Faktor Penghambat.....	86
E. Faktor Pendukung	87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah instansi yang dapat dikatakan bersifat kompleks dan unik, bersifat kompleks karena pendidikan merupakan sebuah organisasi yang didalamnya terdapat keterkaitan berbagai dimensi untuk pencapaian komitmen, sedangkan keunikan instansi pendidikan didasarkan pada karakteristik tertentu yang dimiliki organisasi lain, adapun karakteristik tersebut adalah adanya proses belajar mengajar sebagai pemberdayaan umat manusia, madrasah merupakan instansi pendidikan yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat, sebagai lembaga pendidikan untuk membina jiwa agama dan akhlak peserta didik.

Menurut Mulyasa, Peran Kepala Madrasah merupakan serangkaian sikap dan perilaku seorang kepala sekolah sebagai bagian dari tanggung jawab dalam kepemimpinannya.¹

Kepala Madrasah didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah yang diselenggarakan dalam proses belajar mengajar.² Kepala Madrasah sangat berperan dalam menggerakkan berbagai komponen di sekolah sehingga proses belajar mengajar di sekolah itu berjalan dengan baik. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memiliki misi dan visi dan tujuan yang jelas, memiliki langkah-langkah

¹Mulya E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Redoskarya), h. 97.

² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1999), h. 81.

atau strategi yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama tersebut. Dalam Al-Qur'an dijelaskan tentang tanggung jawab seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya. Hal ini sebagaimana dalam Q.S Al-Anbiya berbunyi sebagai berikut:

أَنزَلْنَا الزَّكَاةَ وَآيَاتِنَا الصَّلَاةَ وَإِقَامَ الْخَيْرَاتِ فَعَلُوا إِلَيْهِمْ وَأَوْحَيْنَا بِآمُرِنَا يُهْدُونَ أَيْمَةً وَجَعَلْنَاهُمْ

عَبِيدِنَا وَكَ

Artinya: Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami dan telah kami wahyukan kepada mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kami lah mereka selalu menyembah. (QS. Al-Anbiya: 73).

Dengan demikian bahwa pola kepemimpinan yang amanah akan bersikap dinamis untuk menyiapkan berbagai macam program pendidikan.

Kepala Madrasah yang berhasil apabila memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi, serta mampu melaksanakan peranan dan tanggungjawab untuk memimpin sekolah. Kepala Madrasah adalah orang yang bertanggungjawab dalam melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dan melakukan kegiatan dalam usaha mempengaruhi orang lain yang ada di lingkungan pada situasi tertentu agar orang lain dapat bekerja dengan penuh rasa tanggung jawab demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Kepala sekolah atau madrasah merupakan orang paling utama mempengaruhi para guru serta aktivitas sekolahnya dalam mewujudkan

tujuan pendidikan. Hal ini berdasarkan ayat Al-Qur'an QS. As-Sajdah menjelaskan tentang pemimpin yang dapat memberi petunjuk.

﴿يُوقِنُونَ بِآيَاتِنَا وَكَانُوا صَبْرًا وَالْمَا بِأَمْرِنَا يَهْدُونَ أَيْمَةً مِنْهُمْ وَجَعَلْنَا

Artinya: Dan kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka menyanggah ayat-ayat kami. Sabar ialah sabar dalam menegakkan kebenaran. (QS. As-Sajdah: 24).

Ayat Al-Qur'an tersebut mengandung makna bahwa pimpinan yang dapat menjalankan amanah maupun mampu mempengaruhi, membimbing, menggerakkan, dan memotivasi individu (guru) yang terlibat dalam tujuan pendidikan yang telah disepakati, lemahnya kepemimpinan kepala sekolah disebabkan sebagai faktor seperti kemampuan memimpin kepala sekolah, sistem pengawasan kepala sekolah, dan sistem penyelenggaraan pendidikan secara nasional. Dalam konteks ini, banyak variabel yang berhubungan dengan pengetahuan, mindset dan wawasan, nilai dan sikap termasuk kultur, pola, dan gaya kepemimpinan, serta pembinaan dan penghargaan terhadap kepala sekolah. Melalui kepemimpinan Kepala Madrasah inilah seorang pemimpin akan mampu mentransfer nilai seperti penekanan pada kelompok, dukungan guru maupun karyawan, toleransi terhadap resiko, kriteria perubahan dan sebagainya pada lain sisi pegawai akan membentuk suatu persepsi subyektif mengenai dasar-dasar nilai yang ada pada organisasi sesuai dengan nilai-nilai yang ingin disampaikan pimpinan melalui kepemimpinan

Kepala Madrasah untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja karyawan yang diperlukan seorang pemimpin yang selain mempunyai kemampuan pribadi juga mampu membaca keadaan bawahannya serta lingkungan kerjanya.

Menurut Rivai peran Kepala Madrasah dapat diartikan sebagai perilaku pemimpin yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu.³ Dalam konteks pendidikan, Kepala Madrasah seorang yang harus mampu menggerakkan, mempengaruhi, memberikan motivasi dan mengarahkan orang-orang di dalam organisasi atau lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Dengan demikian jelas bahwa setiap usaha untuk mempengaruhi ke arah yang positif orang-orang yang ada hubungannya dengan pendidikan dan pengajaran dapat dicapai dengan baik, maka dapat dikatakan usaha itu memerlukan peranan penting dari Kepala Madrasah.

Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud dengan Kepala Sekolah adalah seorang yang diberi amanat untuk memimpin suatu madrasah agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai yang ditetapkan.

Faktor yang melatarbelakangi yang ada di MTs Negeri 4 Kaur , antara lain kurangnya motivasi antar sesama guru dan kepada siswa, dalam mengembangkan mutu pendidikan seperti “sarana dan prasarana.”⁴ Kemudian tempat berdirinya sekolah yang berada di perdesaan dan daerah perdesaan pasti akan berbeda, baik itu sarana prasarana, sumber daya manusia, ataupun

³Rivai Veithzal, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, h. 148.

⁴Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Negeri 04 Kaur

manajemen yang ada di sekolah, dan perlu ditingkatnya administrasi sekolah agar menjadi nilai tambah dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah. Selain itu faktor yang cukup berpengaruh adalah faktor kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.⁵

Memperbaiki semua aspek kualitas pendidikan dan menjamin keunggulannya, sehingga hasil belajar yang diakui dan terukur dapat diraih oleh semua, terutama dalam keaksaraan, angka dan kecakapan hidup (*life skills*) yang penting. Dengan semangat dan jiwa Pasal 31 UUD 1945 tentang hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan dan Pasal 5 Ayat 3 UUD Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatur warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperolehnya pendidikan layanan khusus.

Diantara pemimpin pendidikan yang bermacam-macam jenis dan tingkatan, kepala sekolah merupakan pimpinan pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Untuk ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada percakapan dan kebijakan kepala sekolah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. Peranan kepala sekolah dapat menentukan keberhasilan maupun kualitas pendidikan di sebuah sekolah.

Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap semua kegiatan yang dilakukan di sekolah. Sekarang ini, banyak kepala sekolah yang kurang berkompoten dalam melakukan manajemen sekolahnya. Misalnya kurang

⁵Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Negeri 04 Kaur

tegasnya kepala sekolah dalam melakukan pengambilan keputusan dalam menanggapi suatu masalah yang ada di sekolah dan kurang kreatifnya kepala sekolah dalam memberikan pembaharuan di sekolah yang dikelola.⁶

Pemimpin pendidikan merupakan sosok yang mengorganisasikan sumber-sumber daya instansi dan sumber-sumber daya fisik untuk mencapai tujuan organisasi pendidikan secara efektif dan efisien. Peranan utama adalah mengembangkan dan mengimplementasikan prosedur dan kebijaksanaan pendidikan yang dapat menghasilkan efisiensi pelaksanaan pendidikan.⁷

Kepemimpinan merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap pemimpin dalam memimpin satu kelompok, baik terorganisasi maupun tidak, perannya sangat penting mengingat pemimpin adalah *Central Figure* dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemberi motivasi, pengawasan sehingga tercapai tujuan-tujuan bersama dalam kelompok tersebut.

Selanjutnya, fokus dari penelitian ini menggambarkan fungsi dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin, “*central figure*” di sekolah MTs Negeri 04 Kaur dalam manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam usahanya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah MTs Negeri 04 Kaur. Strategi apa yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah MTs Negeri 04 Kaur.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting sebagai peran yang dapat mencerminkan tanggung jawab kepala sekolah untuk mengerjakan

⁶ [Http//A sudrajat- www..AkhmadSudrajat](http://A%20sudrajat-wwww..AkhmadSudrajat), Kompetensi Guru dan Peran Kepala Sekolah, wordwordpress, 2007.

⁷ Richard A. Gorton, School Administration, (The America: Brown Company Publisher, 1976),h.13.

seluruh sumber daya yang ada di sekolah, sehingga lahir etos kerja yang produktif yang tinggi dalam mencapai tujuan tertentu. Dan mempersiapkan pemimpin di masa depan yang menguasai ilmu pengetahuan, bekerja keras, kreatif, dan inovatif serta memiliki keimanan yang baik.

Menurut Wahjosumidjo, ada tiga macam peran kepala sekolah sebagai urat syaraf sekolah yaitu :

1. Sebagai monitor Kepala Sekolah yang selalu mengadakan pengamatan terhadap lingkungan.
2. Sebagai disdeminator Kepala Sekolah bertanggung jawab untuk menyebarluaskan dan membagikan informasi kepada guru, staf, siswa, dan orang tua murid.
3. Spokesman Kepala Sekolah menyebarkan informasi kepada lingkungan di luar yang di anggap perlu.

Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa menjadi seorang kepala sekolah atau pemimpin itu tidaklah mudah. Kepala sekolah bukan hanya harus mampu memimpin tetapi juga harus mampu bertindak secara professional. Agar mutu pendidikan dapat memenuhi standar pemerintah dan sebagai pemimpin merupakan hal yang dapat mempengaruhi orang lain.

Peraturan pemerintah PP No.57 tahun 2021 mengatur mengenai lingkup standar nasional pendidikan; pengembangan, pemantauan, dan pelaporan standar nasional pendidikan; kurikulum, evaluasi hasil belajar peserta didik dan evaluasi system pendidikan, akreditasi, dan sertifikasi.

1. Standar Isi;

2. Standar Lulusan;
3. Standar Kompetensi;
4. Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan;
5. Standar Sarana dan Prasarana;
6. Standar Pengolahan;
7. Standar Pembiayaan; serta
8. Standar Penilaian Pendidikan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia “mutu” adalah baik buruk nya suatu benda, kadar taraf atau derajat, misalnya kepandaian, kecerdasan dan sebagainya.⁸

Mutu Secara umum “kualitas atau mutu” adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat.⁹

Mutu mengandung makna derajat (tingkat keunggulan suatu produk hasil kerja atau upaya) baik berupa barang maupun jasa, Mutu yang tangible artinya dapat di amati dan di lihat dalam bentuk kualitas suatu benda atau dalam bentuk kegiatan dan prilaku. Misalnya televis yang bermutu karena mempunyai daya tahan (tidak cepat rusak), warna gambarnya jelas, suaranya terdengar bagus, dan suku cadangnya mudah di dapat, prilaku yang menarik, dan sebagainya. Sedangkan mutu yang intangible adalah suatu kualitas yang

⁸Depdiknas RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (2007), Jakarta: LPPBI Balai Pustaka,

⁹John M Echols dan Hassan Shadily. Kamus Inggris Indonesia, (1996), Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

tidak dapat secara langsung di lihat atau diamati, tetapi dapat dirasakan dan dialami, misalnya suasana disiplin, keakraban, kebersihan dan sebagainya. Dan mutu pendidikan bersifat dinamis dan akan sesekali berubah-ubah oleh karena itu sifatnya yang relative.¹⁰

Sekolah itu berkualitas itu atau tidak sangatlah tergantung pada leadership dari kepala sekolah, karena kepala sekolah pemimpin tertinggi di sekolah, dan kepala sekolah yang bisa mengambil keputusan dalam segala hal. akan tetapi peneliti ingin mengetahui peranan kepala sekolah dalam peningkatan mutu, kinerja guru dalam proses pembelajaran, pengelolaan dana, manajemen berbasis sekolah (MBS) dan sarana prasarana sekolah. Mutu pendidikan di sekolah harus di perhatikan dan di tingkatkan menjadi lebih baik dan berkualitas. Hal ini merupakan tantangan yang harus direspon secara positif oleh lembaga pendidikan. Mutu dalam bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output dan input pendidikan di nyatakan bermutu apabila siap berproses yang sesuai dengan standar minimal nasional dalam bidang pendidikan, dan proses pendidikan dapat dinyatakan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sehingga tujuan pendidikan bias tercapai dengan lebih baik. Output dinyatakan bermutu apabila hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik baik dalam bidang akademik dan non akademik tinggi.¹¹ *Stakeholders* merasa puas terhadap lulusan dilembaga pendidikan tersebut. Peningkatan mutu sekolah

¹⁰ B. Suryosubroto, Manajemen Pendidikan di Sekolah, (2004), Jakarta : RINEKA Cipta,

¹¹ Prim MasrokanMutohar, Manajemen Mutu Sekolah, Ar-Ruzz Media, h 135.

adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses.

Belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.

Total Quality Management (TQM) Pendidikan adalah sebuah filsosofis tentang perbaikan secara terus-menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya saat ini dan untuk masa yang akan datang.¹²

B. Batasan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan penelitiannya membahas:

1. Peran kepemimpinan Kepala Sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran di MTs Negeri 04 Kaur.
2. Meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 04 Kaur.
3. Hasil peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 04 Kaur.

¹²Zamroni, Meningkatkan Mutu Sekolah, 2007,(Jakarta : PSAP Muhamadiyah)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka permasalahan di rumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran di MTs Negeri 04 Kaur?
2. Bagaimana meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 04 Kaur ?
3. Bagaimana hasil peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 04 Kaur?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah untuk peningkatan mutu dalam proses pembelajaran di MTs Negeri 04 Kaur.

1. Untuk mengetahui peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah MTs Negeri 04 Kaur.
2. Untuk mengetahui meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 04 Kaur.
3. Untuk Mengetahui hasil peran kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 04 Kaur.

E. Sistematika Pembahasan

Tujuan sistematika penulisan tesis adalah untuk memudahkan, memahami dan mempelajari isi tesis. Adapun sistematika penulisan tesis ini sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi tentang landasan teoritis yang akan menjadi dasar pembahasan masalah dalam penelitian ini, yang akan terangkum dalam peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, meliputi kepemimpinan yang membahas pengertian kepemimpinan, teori kepemimpinan, tipe-tipe kepemimpinan, unsur dan tugas kepemimpinan. Kepala Sekolah yang meliputi pengertian kepala sekolah, kualifikasi dan kompetensi kepala sekolah, tugas dan fungsi kepala sekolah. Mutu Pendidikan yang meliputi pengertian mutu pendidikan, tujuan peningkatan mutu, standar mutu pendidikan peningkatan mutu pendidikan.

Bab ketiga, membahas metodologi penelitian, yang meliputi pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab keempat, analisis data yang berisi hasil temuan penelitian tentang peran kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri 04 Kaur, peningkatan mutu yang dilakukan kepala sekolah dalam

mutu pendidikan di MTs Negeri 04 Kaur, dan peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 04 Kaur.

Bab Lima, meliputi dari kesimpulan, Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Peran

a. Pengertian Peran

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.¹³

Peran dalam hal ini adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut "*role*" yang definisinya adalah "*person's task or duty in undertaking*" artinya "tugas atau kewajiban seorang dalam suatu usaha atau pekerjaan". Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan seorang dalam suatu peristiwa.¹⁴

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seorang atau suatu lembaga atau organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga atau organisasi biasanya diatur dalam ketentuan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua (2) macam yaitu peran yang

¹³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

¹⁴Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h, 86.

diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*). Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat.

Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status atau posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Pengertian peran menurut Soerjono, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*), apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Beberapa pengertian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pengertian peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

b. Teori Peran

Teori peran (*role theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Selain dari psikolog, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Dalam ketiga bidang ilmu tersebut, istilah “peran”

diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus bercermin sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu diharapkan untuk berperilaku secara tertentu (Sarwono, 2013:215).

Teori Peran adalah perspektif dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar kegiatan sehari-hari menjadi pemeran dalam kategori sosial (misalnya ibu, manajer, guru). Setiap peran sosial adalah seperangkat hak, kewajiban, harapan, norma, dan perilaku seseorang untuk menghadapi dan memenuhi. Model ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang berperilaku dengan cara yang diprediksi, dan bahwa perilaku individu adalah konteks tertentu, berdasarkan posisi sosial dan faktor lainnya. Teater adalah metafora sering digunakan menggambarkan teori peran.¹⁵

Menurut Robert Linton (1936), teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama kita untuk menuntun berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori ini, seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya sebagai dokter, mahasiswa, orang tuwanita, dan lain sebagainya, diharapkan agar seseorang tadi berperilaku sesuai dengan peran tersebut.¹⁶

¹⁵ (Sumber: <https://rinawahyu42.wordpress.com/2011/06/07/teori-peran-rhole-theory/>)

¹⁶ <https://fahir-blues.blogspot.co.id/2013/06/teori-peran-dan-definisi-peran-menurut.html?m=1>

c. Jenis-jenis Peran

Peranataurole menurut Bruce J. Cohen, juga memiliki beberapa jenis, yaitu:

- 1) Peranannyata (*Anacted Role*) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau kelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
- 2) Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
- 3) Konflik peranan (*Role Conflick*) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
- 4) Kesenjangan peranan (*Role Distance*) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.
- 5) Kegagalan peran (*Role Failure*) yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan peranan tertentu.
- 6) Model peranan (*Role Model*) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikuti.
- 7) Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dia sedang menjalankan perannya.

Dari berbagai jenis-jenis perandiatas, penulis menggunakan jenis peran nyata (*Anacted Role*) yaitu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan peran.

2. Kepemimpinan

a. Pengertian Kepemimpinan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pemimpin memiliki arti: orang yang memimpin, sedangkan kepemimpinan memiliki arti perihal pemimpin dan atau cara memimpin. Sehingga kepemimpinan sangat dekat dengan seni, teknik, dan atau metode memimpin suatu kelompok untuk mencapai tujuan.¹⁷

Secara epistemologi kepemimpinan berasal dari kata dasar Pemimpin. Yang dalam bahasa Inggris *Leadership* yang artinya adalah Kepemimpinan, sedangkan akar katanya dari *to lead* yang artinya antara lain adalah, bergerak lebih awal, berjalan diawal, mengambil langkah awal, berbuat paling dulu, bergerak lebih awal, berjalan diawal, mengambil langkah awal, berbuat paling dulu, memelopori, mengarahkan pikiran-pikiran orang lain, membimbing, menuntun, dan menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya.

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan dalam organisasi tersebut. Kepemimpinan adalah kemampuan meyakinkan

¹⁷ Setiawan, Ebt. "Arti kata pimpin - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online". kbbi.web.id.

dan menggerakkan orang lain agar mau bekerjasama di bawah kepemimpinannya saebagai suatu tim untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁸

Kepemimpinan ini terdapat antara manusia yaitu hubungan mempengaruhi (pemimpin) dan hubungan kepatuhan-kepatuhan para pengikut/bawahannya karena dipengaruhi oleh kewibawaan pemimpin. Para pengeikut terkena pengaruh kekuatan dari pemimpinnya dan bangkitlah secara spontan rasa ketaatan pada pemimpin.

Kepemimpinan mempunyai arti yang bervariasi tergantung terhadap orang yang mendefinisikannya. Pada umumnya para ahli mendefinisikannya, sesuai dengan ciri-ciri perilaku, yang dapat mempengaruhi orang lain, untuk memahami pengertian kepemimpinan secara jelas, maka perlu di kaji beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut :

Menurut Harold Koontz, mendefinisikan kepemimpinan tidak lain adalah sebagai pengaruh, seni atau proses mempengaruhi orang-orang sehingga mereka mau berjuang secara sukarela dan penuh antusias kearah pencapaian tujuan kelompok.¹⁹

Adapun menurut Harsey dan Blanchard yang dikutip oleh Muslihah, mengemukakan definisi kepemimpinan, antara lain:

¹⁸ [http A sudrajat- www..AkhmadSudrajat](http://www.AkhmadSudrajat.com), kopetensi guru dan perankepalasekolah .wordwordpress, 2007

¹⁹ Encep Syarifudin Muhyi, *Kepemimpinan Pendidikan Transformasi*, Jakarta: Diadit Media, 2011, h.24

- 1) Kepemimpinan adalah sebagai kegiatan dalam mempengaruhi oranglain untuk bekerja keras dengan penuh kemauan untuk tujuan kelompok.
- 2) Kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang lain agar ikut mencapai tujuab umum.
- 3) Kepemimpinan sebagai pengaruh antara peribadi yang terjadi pasa suatu keadaan dan diarahkan melalui proses komunikasi kearah tercapainya suatu tujuan.²⁰

Definisi dia atas menjelaskan bahwa pemimpin sebagai orang yang mempengaruhi orang lain, dalam hal ini bawahanya dalam suatu kelompok atau organisasi harus mampu berinteraksi untuk memberikan motivasi kepada bawahannya agar tugas-tugasnya dapat diselesaikan dengan baik, dalam mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan. Kemampuan mempengaruhi orang lain disebut kepemimpinan. Oleh karena itu sangat penting sekali membahas kepemimpinan ini karena kepemimpinan merupakan salah satu bagian terpenting dalam menjalankan roda organisasi dalam tujuan kemampuan mempengaruhi satu kelompok kearah pencapaian tujuan.²¹

Kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin dalam sifat-sifat sebagai berikut: jujur, percaya diri, tanggung jawab,

²⁰EnengMuslihah, Kinerja KepalaSekolah, (Ciputat : Haja Mandiri, 2016), h. 35

²¹ Encep Syarifudin Muhyi, Kepemimpinan Pendidikan Transformasi, Jakarta: Diadit Media,2011, h.75

berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabilan, teladan. Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi orang lain untuk mengambil langkah-langkah atau tindakan menuju sasaran bersama. Oleh karena itu kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang lain agar mau bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.²²

b. Teori Kepemimpinan

Teori dalam kepemimpinan adalah salah satu keberhasilan seorang pemimpin ditentukan oleh sifat-sifatnya yaitu, harus memiliki pengetahuan yang luas, rasa tepat waktu (*inkuisitif*), dan kemampuan untuk bertumbuh dan berkembang agar dapat membedakan urgen dan yang penting, mampu mendidik dan berkomunikasi secara lancar.²³

Menurut A Dale Timpe berpendapat bahwa sifat-sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin agar kepemimpinannya dapat mengefektifkan organisasi, maka pemimpin itu harus mempunyai sifat-sifat sebagai berikut:

- 1) Kelancaran berbicara
- 2) Kemampuan memecahkan masalah
- 3) Pandangan kedalam masalah kelompok
- 4) Keluwesan
- 5) Kecerdasan

²²Purwanti, Sri, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru dan Pegawai di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan 155 Kongbeng dalam tiha kecamatan Kabupaten Kutai Timur, e Jurnal Administrasi Negara 201

²³Eneng Muslihah, Kinerja Kepala Sekolah, (Tanggerang : Haja Mandiri, 2014), h.95

6) Kesiapan menerima tanggung jawab

7) Kesadaran akan diri sendiri dan lingkungannya

Berdasarkan teori pendekatan sifat dapat di simpulkan oleh peneliti bahwa seorang pemimpin dalam hal ini harus memiliki sifat-sifat yang terpuji sehingga dapat menjadi panutan oleh bawahannya.

c. Gaya Kepemimpinan

Pada dasarnya berasal dari bahasa Inggris “*Style*” yang berarti model seseorang selalu nampak yang menjadi ciri khas orang tersebut. Menurut Purwanto gaya kepemimpinan adalah suatu cara atau teknik seseorang dalam menjalankan suatu kepemimpinan. Gaya kepemimpinan juga biasa pula diartikan sebagai norma perilaku yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. Dalam hal ini usaha menselaraskan persepsi diantara orang yang akan mempengaruhi perilaku dengan yang akan dipengaruhi menjadi amat penting kedudukannya.

Wahjosumidjo mengemukakan empat pola perilaku kepemimpinan yang lazim disebut dengan gaya kepemimpinan yaitu perilaku instruktif, konsultatif, partisipatif, dan delegatif. Menurut, perilaku kepemimpinan tersebut memiliki ciri, yaitu:

1) Perilaku Instruktif (*directive, telling*); komunikasi satu arah, pimpinan membatasi peranan bawahan, pimpinan menunjukan bawahan, apa, kapan, bagaimana, sesuatu tugas harus dikerjakan,

pemecahan masalah dan pengembalian keputusan menjadi tanggung jawab pemimpin, pelaksanaan pekerjaan diawasi dengan ketat.

- 2) Prilaku Konsultatif (*selling*), pemimpin masih memberikan instruksi yang cukup besar serta menentukan keputusan, telah diharapkan komunikasi dua arah, dan memberikan suportif terhadap bawahan, pemimpin mau mendengarkan keluhan dan perasaan bawahan tentang pengambilan keputusan, bantuan terhadap bawahan ditingkatkan tetapi pelaksanaan keputusan tetap pada pemimpin.
- 3) Prilaku Partisipatif, control atas pemecahan masalah dan pengambilan keputusan antara pemimpin dan bawahan seimbang, pemimpin dan bawahan sama-sama terlibat dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan, komunikasi dua arah makin meningkatkan, pemimpin makin mendengarkan secara intensif terhadap bawahannya, keikutsertaan bawahan dalam pemecahan dan pengambilan keputusan makin bertambah.
- 4) Prilaku Delegatif, pemimpin mendiskusikan masalah yang dihadapi dengan bawahan dan selanjutnya mendelegasikan pengambilan keputusan seluruhnya kepada bawahan, bawahan diberi hak untuk menentukan langkah-langkah bagaimana keputusan dilaksanakan,

bawahan diberi wewenang untuk menyelesaikan tugas-tugas dengan keputusan sendiri.²⁴

Berbeda dengan pendapat diatas, Glikman membagi gaya kepemimpinan menggunakan empat pendekatan yakni:

- 1) *Non directive*, yakni dengan sedikit tingkat partisipasinya dan sedikit pula control serta tertutup kepada orang lain.
- 2) *Collaborative*, yaitu sedikit partisipatif tetapi lumayan dapat memuaskan para guru karena keputusan didasarkan atas suara bersama.
- 3) *Direktive informasional*, yaitu pemimpin cenderung mau melakukan pendekatan interpersonal dalam memeberikan kebebasan untuk memilih kemudian memunculkan alternative terbatas.
- 4) *Direvtive Control* yaitu pemimpin memberikan kebebasan pada pilihan-pilihan guru akan tindakannya dan selanjutnya ia membatu mendukung dan bertanggungjawab akan konsekuensinya.

Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain. atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola prilaku yang seorang berusaha mempengaruhi kegiatan-kegiatan orang lain.²⁵

²⁴Wahjosumidjo, *KepemimpinanKepalaSekolah*. (Jakarta: Raja GrafikaPersada 2002), h, 449-450

²⁵EnengMuslihah, *Kinerja KepalaSekolah*, (Tangerang : Haja Mandiri, 2014), h.99

Menurut Nur Zazin beberapa gaya tipe kepemimpinan yang dijadikan alternative yang digunakan di sekolah dari berbagai gaya kepemimpinan. Berikut ini adalah sebagai gaya kepemimpinan yang bisa dan banyak diterapkan di lembaga pendidikan sekolah.

- 1) Gaya Kepemimpinan Otokratis bahwa semua kewenangan yaitu hak dan kekuasaan untuk melakukan sesuatu dalam praktik berpusat pada pemimpin. Komunikasi cenderung satu arah dari atasan ke bawahan atau pengikutnya, satu keuntungan dari kepemimpinan ini adalah kecepatan dalam membuat keputusan.
- 2) Pimpinan tidak harus memperoleh persetujuan para anggota kelompok sebelum memutuskan. dan satu kerugian kepemimpinan jenis ini adalah pengaruhnya kepada semangat kelompok. Dan mereka tidak senang dengan cara mengambil keputusan yang dibuat karena dukungan terhadap keputusan hanya diambil dengan sekedarnya saja. Maksudnya dari pengertian di atas sifat ini bisa di katakan sifat otoriter terhadap anggotanya.
- 3) Gaya Kepemimpinan Demokratis juga disebut partisipatif, yakni kepemimpinan yang mempertimbangkan keinginan-keinginan dan menerima sarana-sarana dari para anggotanya atau bawahannya.

d. Tipe Kepemimpinan

Berdasarkan konsep dan acara pemimpin tersebut melakukan dan mengembangkan kegiatan kepemimpinan, maka kepemimpinan pendidikan dapat di klarifikasi ke dalam empat tipe yaitu:

- 1) Tipe Otoriter, dalam kepemimpinan yang otoriter, pemimpin bertindak sebagai diktator terhadap anggota-anggota kelompoknya.
- 2) Tipe Laissez, yaitu pemimpin tidak sama sekali memberi control dan koreksi terhadap pekerjaan bawahannya.
- 3) Tipe Demokratis yaitu pemimpin yang demokratis selalu berusaha menstimulasi anggota-anggotanya agar bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan bersama. Dalam tindakan dan usahanya, ia selalu berpangkal pada kepentingan dan kebutuhan kelompoknya dan mempertimbangkan kesanggupan serta kemampuan kelompoknya.
- 4) Tipe Pseudo Demokratis yaitu tipe ini juga disebut demokratis semu atau manipulasi diplomatik. Pemimpin yang bertipe ini pseudo demokratis hanya tampak saja bersikap demokratis padahal sebenarnya dia bersikap otoriter. Tipe kepemimpinan akan identik dengan gaya kepemimpinan seseorang, tipe kepemimpinan yang luas dikenal dan diakui keberadaannya seperti tipe otoriter, tipe kharismatik, tipe laissez faire, dan tipe demokratis.²⁶

e. Unsur-unsur dan Tugas Kepemimpinan

Menurut Coney karakteristik kepemimpinan adalah sebagai berikut:

- 1) Seseorang yang belajar seumur hidup. Tidak hanya melalui pendidikan formal, tetapi juga di luar sekolah.

²⁶Eneng Muslihah, Kinerja Kepala Sekolah, (Ciputat: Haja Mandiri, 2016), h.110

- 2) Berorientasi pada pelayanan seseorang pemimpin tidak dilayani tetapi melayani sebab prinsip pemimpin dengan prinsip melayani berdasarkan karier sebagai tujuan utama.
- 3) Membawa energi yang positif menggunakan energi yang positif berdasarkan keikhlasan dan keinginan mendukung kesuksesan orang lain. Dengan demikian dibutuhkan energi positif untuk membangun hubungan baik. Seorang pemimpin harus bekerja keras dengan ikhlas dan professional sehingga menjadi teladan bagi masyarakat.
- 4) Mendelegasikan pekerjaannya kepada orang lain dengan motivasi positif dalam kaderisasi kepemimpinan yang akan datang.

Seseorang pemimpin harus memiliki sifat sebagaimana sifat yang dimiliki Rasulullah SAW sebagai berikut:

- 1) Sidiq, artinya jujur, benar, berintegritas tinggi, dan terjaga dalam kesalahan.²⁷
- 2) Fathanah, artinya cerdas memiliki intelektualitas tinggi, dan professional.
- 3) Amanah, artinya dapat dipercaya, memiliki legitimasi, dan accountable. Dan rasul tidak pernah ingkar maupun berdusta.
- 4) Tabligh artinya senantiasa menyampaikan risalah kebenaran tidak pernah menyembunyikan sesuatu yang wajib disampaikan dan komunikatif.²⁸

²⁷Stephen R coney. *Karakteristik Kepemimpinan*. (Bandung: CV. Pustaka Setia 2014), h,43,

- 5) Memiliki kekuasaan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya. Pada tahap pemberian tugas pemimpin harus memberikan tugas dengan hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- 6) Menjalani hubungan sosial dan berinteraksi dengan bawahan. Pemimpin diharapkan memiliki kemampuan menjalankan kepemimpinannya dengan bantuan orang lain yang dipimpinnya. Memiliki kelebihan yang memungkinkan ia mengatur dan mengarahkan bawahannya, superioritas seorang pemimpin akan menentukan terbentuknya sikap taat dari seluruh bawahannya. Jika seorang pemimpin kurang berwibawa, kurang tegas, dan kurang ditunjang oleh pengetahuan tentang kepemimpinan, semua intruksinya dan kebijakannya yang ditetapkan akan disepelekan oleh bawahan. Oleh karena itu kepemimpinan berkaitan dengan keterampilan dan keahlian menggerakkan orang lain.²⁹

Kepemimpin memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu, lingkungan keluarga, masyarakat maupun dalam kehidupan bernegara. Di antara peran penting dari pemimpin adalah sebagai berikut:

- 1) Pelaku pertama yang memberikan contoh dalam melaksanakan berbagai tugas atau program yang telah direncanakan dan disepakati bersama.

²⁸Stephen R coney. *Karakteristik Kepemimpinan*. (Bandung: CV. Pustaka Setia 2014), h,43.

²⁹Hasan Basri. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Bandung : CV. Pustaka Setia 2014). h,18

- 2) Pembuat rencana dan memiliki kepandaian yang professional tentang semua yang di rencanakan sehingga ia sebagai seorang yang ahli dibidangnya.
- 3) Representasi dari semua bawahannya citra sebuah organisasi, keluarga, bangsa dan Negara, termasuk lembaga pendidikan berada di tangan pemimpinnya.
- 4) Pengontrol dan pengawasa semua aktivitas bawahannya.
- 5) Penengah yang memberikan peluang bagi bawahannya untuk melakukan berbagai perbaikan.
- 6) Akar yang menguatkan eksistensi institusi dan bawahannya. Pemimpin yang seperti ini adalah pemimpin yang populis.
- 7) Simbol yang mengembangkan institusi yang dipimpinnya.
- 8) Penggagas utama yang idealis, sekaligus memberikan janji janji pragmatis yang ditepati bagi bawahannya.
- 9) Pengayom, seperti ayah pada anaknya.
- 10) Sumber kesalahan pertama sebelum kesalahan yang dibuat anak buah diperiksa dengan seksama.
- 11) Suri teladan.
- 12) Pengambilan keputusan dan pemecahan berbagai masalah yang dihadapi.
- 13) Tempat mengadu masyarakat atau semua bawahannya.
- 14) Penyelenggara atau pekasana, organisasi, artinya berfungsi sebagai eksekutif manajemen.

- 15) Penanggung jawab kemajuan dan kemuduran organisasi
- 16) Pengelola organisasi.
- 17) Penentuan kesejahteraan bawahannya.
- 18) Pemberi reward dan imbalan.
- 19) Pembentuk kerjasama antara pegawai, stabilisator, motivator, dinamisator, dan kontrobutor solusi permasalahan.

3. Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah terdiri dari kata "kepala dan sekolah". Kata kepala dapat di artikan "ketua atau pemimpin" dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga, sedang "sekolah" adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran.

Secara sederhana kepala sekolah dapat di definisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan siswa yang menerima pelajaran.³⁰

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dan murid yang menerima pelajaran.

Kepemimpinan kepala sekolah sangat luas sekali bagi satu individu. Sebuah solusi dapat diberikan dengan keterlibatan dan

³⁰ Ginting, Rosalina dan Handayani, Titik, (2012). *Kepemimpinan dan Konteks Peningkatan Mutu Pendidikan*, Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume II, No 2.

bantuan orang lain untuk memenuhi tugas dan tuntutan terbatas, sumberdaya yang dikumpulkan. Kepala sekolah adalah suatu alternative praktis. Suatu pendekatan bersama atau tim dapat meningkatkan efesiensi dan efektifitas kepemimpinan.

Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan disekolah juga harus memfungsikan peranan secara maksimal dan mamapu memimpin sekolah dengan bijak dan terarah serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolahnya yang tentunya saja akan berimbas pada kualitas lulusan anak didiknya sehingga membanggakan dan menyiapkan masa depan yang cerah. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai wawsan, keahlian manajerial, mempunyai karisma kepemimpinan dan juga pengetahuan yang luas tentang tugas dan fungsi sebagai kepala sekolah. Dengan demikian kemampuan yang dimiliki seperti itu kepala sekolah tentu sajaakan mampu mengantarkan dan membimbing segala komponen yang ada di sekolahnya dengan baik dan efektif menuju kea rah cita-cita sekolah.³¹.

Pengertian di atas bahwa peranan kepala sekolah adalah tugas seorang tenaga fungsional guru dalam memimpin sekolah dimana diselenggarakan proses kegiatan pembelajaran sehingga terjadi pelajaran. Kepemimpinana kepala sekolah berarti suatu bentuk

³¹ Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2008), h.7

komitmen para guru, murid, dan warga sekolah untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya dan memimpin sumber daya sekolah untuk mau bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah bersama jadi dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan yang dimiliki seseorang kepala sekolah untuk mempengaruhi semua komponen sekolah, (guru, murid, dan staf), agar mau bekerja sama dan perbuatan bersama dalam mencapai visi, misi dan tujuan sekolah.³²

Menurut Koontz kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu:

- 1) Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing.
- 2) Memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan para siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri didepan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.³³

Demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemimpin atau kepala sekolah tidak dapat berdiri sendiri melainkan mereka yang memberikan dorongan dan memacu dan dapat berdiri di depan yang memberikan kemudahan untuk kemajuan serta dapat memberikan inspirasi dalam mencapai tujuan. Seorang kepala sekolah haruslah

³²Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Pt Raja GrafindoPersada, 2002), h.26

³³ Koontz, et.al, *Management*, Seventh Edition, 1980, By McGraw-Hill, Inc, h. 662

mampu membangun motivasi kerja bagi seluruh guru, karyawan, dan berbagi pihak yang terlibat di sekolah. Kemampuan seorang kepala sekolah dalam membangun motivasi yang baik akan membangun produktivitas organisasi dan meningkatkan efisiensi kerja. Dengan motivasi yang tinggi dan didukung dengan kemampuan guru dan karyawan yang memadai akan memacu kerja lembaga secara keseluruhan. Karena kemampuan membangun dan memotivasi menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan performa dan produktivitas kerja

Komponen Mutu Pendidikan ada beberapa komponen yang berkaitan dengan mutu pendidikan, kesiapan dan motivasi siswa. Kemampuan guru profesional dan kerjasama dalam organisasi. Kurikulum meliputi relevansi isi dan operasional proses pembelajaran. Sarana dan prasarana. Partisipasi masyarakat (orang tua, pengguna lulusan, dalam pengembangan program-program pendidikan sekolah.³⁴

Menurut Deden bahwa mutu pendidikan adalah kepuasan pelanggan menjadi target yang harus diperhatikan tingkat kepuasannya, bukan sekedar produknya saja, oleh sebab itu ukuran terpenting dalam menentukan mutu yaitu kepuasan pelanggan. Dalam pendidikan peserta didik membutuhkan pelayanan pendidikan dan

³⁴Dede Makbuloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam : Model Pengembangan Teori dan Aplikasi Siswa Penjaminan Mutu*, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2011),h,78

pembelajaran yang menyenangkan, prestasinya memuaskan dan pencitraannya sangat positif.

Menurut Arcaro bahwa aplikasi TQM yang dikutip oleh Jalal dengan lima cakupan yaitu sebagai berikut:

- 1) Fokus pada pelanggan baik internal maupun eksternal.
- 2) Adanya keterlibatan total involvement.
- 3) Adanya ukuran ukuran baku mutu lulusan sekolah.
- 4) Adanya komitmen dari semua pihak.
- 5) Adanya perbaikan yang terus menerus dan berkelanjutan.

Pendidikan yang bermutu perlu dikaji mutu dari segi proses mutu pendidikan berarti keefektifan dan efisiensi seluruh faktor proses dalam pendidikan adalah sebagai berikut: kualitas guru, Sarana dan prasarana, suasana belajar. Kurikulum yang di laksanakan, pengelolaan sekolah.³⁵

2. Kualifikasi dan Kompetensi Kepala Sekolah

Menurut Permendiknas No.13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/Madrasah terhadap kualifikasi secara umum dan khusus. Berikut ini penjelesan mengenai kualifikasi umum dan khusus yang harus dipenuhi sebagai kepala sekolah.

- 1) Kualifikasi Umum Kepala Sekolah/Madrasah sebagai berikut:

³⁵Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta, Perpustakaan Nasiona KDT, 2011),h. 65

1. Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau non kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi
2. Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 Tahun Selain kualifikasi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah, kepala sekolah diperlukan pula beberapa kompetensi yang dapat dijadikan sebagai dasar agar mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik.

Berdasarkan pemendiknas No13 tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah/ Kepala Madrasah, kompetensi yang harus dimiliki sebagai kepala sekolah meliputi, kompetensi keperibadian, kompetensi manajerial, kompetensi social, kemudian kompetensi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kepribadian
 - 1) Berahlak mulia, dapat mengembangkan tradisi akhlak mulia dan menjadi teladan bagi komunitas disekolah.
 - 2) Memiliki integritas keperibadian sebagai pemimpin.
 - 3) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah.
 - 4) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
 - 5) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/madrasah.

- 6) Mengendalikan dari dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/madrasah.
 - 7) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan
- 2) Manajerial
- 1) Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkat perencanaan.
 - 2) Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai kebutuhan.
 - 3) Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal.
 - 4) Menegelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif.
 - 5) Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
 - 6) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumberdaya manusia secara optimal.
 - 7) Mengelolasarana dan prasaranan.
 - 8) Menegelola hubungan sekolah/ madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pemnbiayaan sekolah/ madrasah.
 - 9) Mengelolal peserta didik dalam penerimaan peserta didik baru, penempatan, dan pengembangan kapasitas peserta didik.

- 10) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
 - 11) Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.
 - 12) Menegelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah.
 - 13) Mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah.
 - 14) Pengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
 - 15) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi sebagai peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah.
 - 16) Melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat serta merencanakan tindak lanjutnya.
- 3) Supervisi
1. Merencanakan program supervise akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
 2. Melaksanakan supervise akademik terhadap guru dengan teknik supervise yang tepat.

3. Menindak lanjuti hasil supervise akademik terhadap guru dalam rangka peneingkatan profesionalisme guru.

4) Sosial

1. Bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah.
2. Berpartisipasi dalam kegiatan sosila kemasyarakatan.
3. Memiliki kepekaan social terhadap orang atau kelompok lain.

Menurut wahjosumidjo kompetensi kepala sekolah adalah sebagai berikut

1. Kemampuan mengatur sumberdaya dan berbagai macam kegiatan
2. Kemampuan mengambil keputusan
3. Kemampuan memimpin
4. Memiliki kepekaan (*sensitivity*)
5. Bersifat lapang dada dan sabar (*stress tolerance*)
6. Kemampuan berkomunikasi secara lisan
7. Kemampuan berkomunikasi secara tertulis
8. Aktif berpartisipasi dan mendiskusikan berbagai macam subjek
9. Memiliki motivasi pribadi yang tinggi.

b. Meningkatkan Mutu Pendidikan

1) Pengertian Mutu Pendidikan

Secara etimologi, paradigma adalah kata serapan dari bahasa inggris paradigma yang berarti model, pola, atau contoh, sedangkan secara terminology, KKBI mengartikan paradigma sebagai sebuah model dalam

teori ilmu pengetahuan atau kerangka berpikir. Sedangkan mutu pendidikan itu sendiri secara sederhana bias diartikan kadar atau ukuran nilai dari pendidikan itu sendiri baik yang *tangible* (tampak/terlihat) maupun yang *intangible* (tidak terlihat). sebelum membahas tentang mutu pendidikan terlebih dahulu akan di bahas tentang mutu dan pendidikan. Banyak ahli yang mengemukakan tentang mutu, mutu adalah sebuah filsosofis dan metodologis yang membantu institusi untuk merencanakan.

2) Konsep Manajemen Mutu

Konsep manajemen mutu Menurut Edward Dan Sallis membagi kualitas atau mutu kedalam dua bagian: absolut dan relatif. Konsep mutu yang absolute ialah mutu yang idealis yang tinggi dan harus dipenuhi, yang bersetandar tinggi, dengan sifat produk bergengsi tinggi dengan demikian hubungan konsep absolute dengan pendidikan bahwa mutu pada hakekatnya dapat dilakukan kapan saja dan apa saja sesuai dengan objek yang terkait dan melihat kebutuhan stackholder sesuai kebutuhan pelanggan atau minat peserta didik. Sedangkan konsep mutu relative yaitu memandang mutu bukan sebagai suatu atribut produk atau layanan tetapi sesuatu yang berasal dari produk tersebut.

Proses pendidikan, mutu memiliki peranan yang sangat penting dalam strategi dalam membimbing peserta didik kearah kedewasaan, kematangan dan kemandirian, sehingga guru sering kali sebagai ujung tombak dalam melaksanakan tugas seorang guru tidak hanya menguasai bahan ajar dan memiliki kemampuan teknis edukatif tetapi memiliki juga

pendidikan dan integritas pribadi yang dapat diandalkan sehingga menjadi sosok panutan bagi peserta didik, keluarga maupun masyarakat.

3) Peningkatan Mutu Pendidikan

Upaya peningkatan mutu pendidikan digunakan teori tentang peningkatan mutu. Langkah-langkah proses peningkatan mutu menurut Trilogi Juran meliputi perencanaan (*planning*), pengendalian (*controlling*) dan peningkatan (*improvement*), menurut Prim peningkatan mutu sekolah perlu ditetapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing sekolah melalui pemberian kewenangan dalam mengelola sekolah sesuai core value yang dikembangkan oleh sekolah dan dapat mendorong partisipasi warga sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikannya. Dan secara khusus mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kemandirian, fleksibilitas, partisipasi, keterbukaan, kerjasama, akuntabilitas, sustainabilitas, dan inisiatif sekolah dalam mengelola memanfaatkan dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
- b. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama.
- c. Meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada orang tua, masyarakat dan pemerintah untuk meningkatkan mutu sekolah.

d. Meningkatkan kompetisi yang sehat antara sekolah / madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.³⁶

4) Teori Mutu

Berdasarkan PP No 19 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan PP Nomor 32 Tahun 2013 No.19 tentang Standar Nasional Pendidikan ditetapkan bahwa Standar Isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.³⁷

Mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki output yang dihasilkan, dalam hal ini sekolah mutu, standar mutu ditetapkan untuk setiap rangkaian kerja didalam keseluruhan proses kerja, bila pekerjaan mencapai standar mutu masing-masing rangkaian kerja, dan hasil sebuah produk bermutu, dalam kehidupan sehari-hari, kita akan melakukan apa saja agar bisa mendapatkan mutu, terutama jika mutu tersebut sudah menjadi kebiasaan kita, namun ironisnya kita hanya bisa menyadari keberadaan mutu saat mutu hilang. Satu hal yang biasa kita yakin adalah mutu merupakan suatu hal yang membedakan antara yang baik dengan sebaliknya. Bertolak dari kenyataan tersebut mutu dalam pendidikan lahirnya merupakan hal membedakan antara kesuksesan dan kegagalan.

³⁶ Prim Masrokan Mutohar, Manajemen Mutu Sekolah, (Jogjakarta: ArRuzz Media,2013), h.123-133

³⁷ Prim Masrokan Mutohar, Manajemen Mutu Sekolah, (Yogyakarta: ArRuzz Media,2013), h.89

Banyak masalah mutu di hadapi dalam dunia pendidikan, seperti mutu lulusan, mutu pengajaran bimbingan dan latihan guru, serta profesionalisme dan kinerja guru. Mutu tersebut terkait dengan mutu manajerial para pemimpin pendidikan, media sumber belajar, alat dan bahan latihan, iklim sekolah, lingkungan pendidikan serta dukungan dari pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan.

Mutu lulusan yang rendah dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti lulusan tidak bisa melanjutkan studi, pada jenjang yang lebih tinggi tidak dapat bekerja atau tidak diterima di dunia kerja. Diterima kerja tapi tidak berprestasi, dan tidak produktif dan akan menjadi beban masyarakat, menambah biaya kehidupan dan kesejahteraan masyarakat serta memungkinkan menjadi warga yang tersisihkan dari masyarakat.³⁸

Peningkatan efektivitas sekolah harus mencakup proses pembelajaran dan metode untuk membantu kemajuan sekolah oleh karena itu penilaian efektivitas meliputi input, proses, dan output.

- a. Input Pendidikan meliputi hal seperti harus memiliki kebijakan, tujuan, dan sasaran mutu yang jelas, sumberdaya yang tersedia dan siap, staf yang berkompeten dan berdedikasi tinggi, memiliki harapan prestasi yang tinggi, fokus pada pelanggan atau lembaga, dan mampu meinput manajemen.
- b. Proses, sekolah yang efektif pada umumnya memiliki karakteristik proses seperti, proses belajar mengajar yang efektivitasnya tinggi,

³⁸ Sukmadinata, Nana Syaodih, Prof Dr. *Pengendalian Mutu Pendidikan SekolahMenengah*. (Bandug: PT Refika Aditama, 2006),h.8

kempimpinan yang kuat, lingkungan sekolah yang aman dan tertib, pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, sekolah memiliki budaya mutu, sekolah memiliki kemandirian, sekolah memiliki keterbukaan manajemen, sekolah memiliki kemauan untuk berubah, sekolah melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan, mempunyai komunikasi yang baik, dan sekolah memiliki akuntabilitas.

- c. Output yang diharapkan yaitu prestasisiswa yang dihasilkan oleh proses pembelajaran dan manajemen disekolah. Output yaitu mempunyai prestasi akademik berupa nilai SKHU yang tinggi, lomaba karaya ilmiah, dan prestasi non akademik salah satunya seperti akhlakul karimah.³⁹

Mutu merupakan topik penting dalam diskusi tentang pendidikan sekarang ini. Dalam diskusi tersebut boleh jadi muncul gagasan berbeda mengenai mutu sebanyak sekolah yang ada. Mutu menciptakan lingkungan bagi pendidik, orang tua, pejabat pemerintah, wakil-wakil masyarakat dan pemuka bisnis untuk bekerjasama memberikan kepada siswa sumber-sumber daya yang dibutuhkan untuk memenuhi tantangan dari masyarakat.⁴⁰

Adapun prinsip-prinsip yang di perlukan dalam menerapkan program mutu pendidikan antaranya sebagai berikut:

³⁹Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan : Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta, PerpustakaanNasiona KDT, 2011),h,168-167

⁴⁰Mujiono, Imam, *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, (Yogyakarta: UII Press, 2002)

- a. Peningkatan mutu pendidikan menurut kepemimpinan professional dalam bidang pendidikan. Manajemen mutu pendidikan merupakan alat yang dapat digunakan oleh para profesional pendidikan dalam memperbaiki sistem pendidikan bangsa kita.
- b. Kesulitan yang dihadapi para profesional pendidikan ketidakmampuan mereka dalam menghadapi kegagalan sistem yang mencegah mereka dari pengembangan atau penerapan cara atau proses baru untuk memperbaiki mutu pendidikan yang ada.
- c. Peningkatan mutu pendidikan harus melakukan loncatan norma dan kepercayaan lama harus diubah. Sekolah harus belajar bekerjasama dengan sumber-sumber yang terbatas. Para profesional pendidikan harus membantu para siswa dalam mengembangkan kemampuan yang dibutuhkan guna bersaing didunia global.
- d. Mutu pendidikan dapat diperbaiki jika administrator, guru, staf, pengawas, dan pimpinan kantor diknas, mengembang akan sikap yang terpusat pada kepemimpinan, team, work, kerjasama, akuntabilitas, dan rekognisi.
- e. Kunci utama peningkatan mutu Pendidikan adalah komitmen pada perubahan. Jika semua guru dan staf sekolah telah memiliki komitmen pada perubahan, pimpinan dapat dengan mudah mendorong mereka menemukan baru untuk memperbaiki efesiensi, produktivits dan kualitas layanan pendidikan. Guru akan menggunakan pendekatan yang baru atau model-model mengajar, membimbing dan melatih

dalam membantu perkembangan siswa. Demikian juga staf administrasi, ia akan menggunakan proses baru dalam menyusun biaya, menyelesaikan masalah, dan mengembangkan program baru.

- f. Banyak profesional guru dibidang pendidikan yang kurang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam menyiapkan para siswa memasuki pasar kerja yang bersifat global. Ketakutan terhadap perubahan atau takut melakukan perubahan akan mengakibatkan ketidaktahuan bagaimana mengatasi tuntutan baru.
- g. Program peningkatan mutu dalam bidang komersial tidak dipakai secara langsung dalam pendidikan, tetapi butuh penyesuaian dan penyempurnaan budaya lingkungan dan proses kerja tiap organisasi yang berbeda. Para professional pendidikan harus dibekali oleh yang khusus dirancang untuk menunjang pendidikan.
- h. Salah satu komponen kunci dalam program mutu adalah system, pengukuran. Dengan menggunakan system pengukuran memungkinkan para professional pendidikan dapat memperlihatkan dan mendominasi nilai tambah dari pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan, baik terhadap siswa, orang tua, maupun masyarakat.

Masyarakat dan manajemen pendidikan harus menjauhi diri dari kebiasaan menggunakan “program singkat” peningkatan mutu dapat

dicapai melalui perubahan yang berkelanjutan tidak dengan program-program singkat.⁴¹

5) Standar Mutu Pendidikan

Dalam Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia (PP) No.15 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), bahwa “Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup: sikap, pengetahuan dan keterampilan.

- a. Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik, yang meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran, serta mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- b. Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan pendidikan lebih lanjut.
- c. Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.
- d. Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berahlak mulia, memiliki pengetahuan, mengembangkan serta menerapkan ilmu teknologi dan seni yang bermanfaat bagi manusia.

⁴¹ Sukmadinata, Nana Syaodih, Prof Dr. *Pengendalian Mutu Pendidikan SekolahMenengah*. (Bandug: PT Refika Aditama, 2006),h.11

- e. Standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan nonformal dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan peraturan menteri sedangkan standar kompetensi lulusan pendidikan tinggi ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi.⁴²

Standar Nasional Pendidikan merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, ada delapan standar yang menjadi criteria minimal tersebut yaitu:

- a. Standar isi, mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu yang memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan /akademik.
- b. Standar proses, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serata memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.⁴³
- c. Standar kompetensi lulusan, standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pendoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik

⁴² Encep Safrudin Muhyi, *Kepemimpinan Pendidikan Transformasi*, Jakarta Media Pres 2011, h.109

⁴³ Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

dari satuan pendidikan. Standar kompetensi lulusan meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran dan mata kuliah atau kelompok mata kuliah.

- d. Standar pendidikan dan tenaga kependidikan, pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta pendidikan nasional tingkat pendidik minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- e. Standar sarana dan prasarana, setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media gambar, buku dan sumber belajar lainnya, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Satuan Pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi: kelas, ruangan pemimpin satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel bekerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat ibadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang lainnya yang diperlukan menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.⁴⁴
- f. Standar pengelolaan, jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah (MBS) yang ditunjukkan

⁴⁴ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: PT. Refika Aditana, 2013),h,279.

dengan kemandirian kemitraan partisipasi keterbukan dan akuntabilitas.

- g. Standar pembiayaan, pembiayaan pendidikan pada jenjang terdiri atas biaya investasi, biaya oprasional, dan biaya personal.

Standar penilaian, penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri dari penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, penilaian belajar oleh pemerintah.⁴⁵

Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat (PP 19/2005 Pasal 4). Didalam PP 19 tahun 2005 disebut bahwa pendidikan di Indonesia menggunakan delapan standar yang jadi acuan dalam membangun dan meningkatkan kualitas pendidikan, da nada delapan standar yang menjadi kriteria minimal tersebut yaitu:

- a. Standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu yang memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik.⁴⁶
- b. Standar proses. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan,

⁴⁵UharSuharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: PT. Refika Aditana, 2013),h, 208-282

⁴⁶Undang- UndangRepublik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, (2006) Bandung: Citra Umbara

menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bekat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁴⁷

- c. Standar kompetensi lulusan. Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Standar kompetensi lulusan meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran dan mata kuliah atau kelompok mata kuliah.
- d. Standar pendidikan dan tenaga kependidikan, pendidikan harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan ketentuan perundang undangan yang berlaku. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi pedagogic, kompetensi keperibadian, kompetensi professional, kompetensi social.⁴⁸

⁴⁷Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bidangkibud KBRI Tokyo,

⁴⁸Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bidangkibud KBRI Tokyo.

- e. Standar sarana prasarana setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana prasarana yang meliputi lahan, kelas, ruang, pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat ibadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.⁴⁹
- f. Standar pengelolaan. Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah merupakan manajemen berbasis sekolah yang ditujukan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi menerapkan otonomi perguruan tinggi yang dalam batas-batas yang diatur dalam ketentuan perundang-undang yang berlaku memberikan mendorong kemandirian dalam pengelolaan akademik, operasional, personalia, keuangan, dan area fungsional pengelolaan lainnya diatur oleh masing-masing perguruan tinggi.

⁴⁹Undang- Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, (2006) Bandung: Citra Umbara

- g. Standar pembiayaan. Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal.
 - h. Standar penilaian pendidikan. Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi terdiri atas: penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan tinggi. Penilaian pendidikan pada jenjang tinggi diatur oleh masing-masing perguruan tinggi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, dengan demikian dalam faktanya, dunia pendidikan lebih perhatian akan kualitas, dibanding dunia bisnis. Dalam hubungan ini sosialisasi menjadi hal yang penting dalam hubungan mendukung keberhasilan implementasi penjaminan kualitas dan manajemen kualitas pendidikan.
- 6) Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Upaya peningkatan mutu dalam bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu apabila siap berproses yang sesuai dengan standar minimal nasional dalam bidang pendidikan. Proses pendidikan dapat dinyatakan bermutu apabila mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik. Output dinyatakan bermutu apabila hasil belajar yang

dicapai oleh peserta didik baik dalam bidang akademik dan non akademik tinggi. Outcome dinyatakan bermutu apabila kelulusan cepat terserap dalam dunia pendidikan kerja maupun lembaga-lembaga yang membantu lulusan tersebut dan stakeholder merasap uasa terhadap lulusan dari lembaga pendidikan tersebut.⁵⁰

Langkah-langkah proses peningkatan mutu meliputi, perencanaan (planning), organisasi (organizing), pengendalian (controlling), peningkatan (improvement). Depdikbud mengedepankan empat teknik manajemen peningkatan mutu yaitu: School review, Bechmarking, Quality Assurance, Quality Control. Penjabaran langka-langkah tersebut sebagai berikut: Menurut Syaiful Peningkatan pendidikan yang berorientasi pada keterampilan hidup.⁵¹

Esensial yang dicakupi oleh pendidikan yang berlandasan luas, nyata dan bermakna Pertama, perencanaan mutu. Perencanaan ini melibatkan serangkaian langkah-langkah universal yaitu menentukan siapa pelanggannya, menentukan kebutuhan pelanggan, mengembangkan keistimewaan produk yang menanggapi kebutuhan pelanggan, mengembangkan proses yang dapat menghasilkan keistimewaan produk, dan mentransfer rencana yang dihasilkan kedalam tenaga operasi.

Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dalam usaha pengembangan sumber daya manusia, sebagai berikut:

⁵⁰ Prim MasrokanMutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Jogjakarta :ArRuzz Media,2013),h. 135

⁵¹ Syaiful Sagala. (2010). *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* Bandung: Alfa beta, h. 46

- a. Kepemimpinan sekolah yang positif dan kuat. Kepemimpinan sebagai directive (member pengarahan), collaborative (penuh kerjasama), dan non directive (member kebebasan) dari Srgiovanni dapat diterapkan di sekolah. Ketetapan penerapan gaya dan orientasi kepemimpinan di sekolah sangat berpengaruh terhadap keefektifan sekolah. Pada gilirannya, hal ini akan berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.
- b. Harapan yang tinggi tantangan bagi berfikir siswa. Mutu pendidikan dapat diperoleh jika harapan yang ditetapkan kepada peserta didik memberikan tantangan kepada mereka untuk berkompeten mencapai tujuan pendidikan. Harapan yang tinggi, bukan harapan muluk dan sulit dicapai oleh siswa, tetapi harapan yang tinggi untuk meraih prestasi bagi peserta didik dan guru.
- c. Monitor terhadap kemajuan siswa. aspek monitor menjadi penting karena keberhasilan siswa disekolah tak akan terekam dengan baik tanpa adanya aktivitas monitoring secara kontinu. Monitoring berharap dan pemberian balikan akan meningkatkan mutu pendidikan anak. Disinilah program perbaikan dan pengayaan bisa diterapkan.
- d. Tanggung jawab siswa dan keterlibatan dalam kehidupan disekolah. Pendidikan akan berkualitas jika menghasilkan lulusan yang bertanggungjawab, disiplin, kreatif, dan trampil. Aktivitas organisasi siswa di sekolah perlu dogalakan.Siswa dilatih untuk

bertanggungjawab atas tugasnya sebagai siswa, dan berani menanggung resiko atas perbuatannya.

- e. Insentif dan hadiah. Penerapan pendidikan yang memberikan insentif atau hadiah bagi keberhasilan pendidikan akan meningkatkan usaha belajar siswa. dengan begitu kualitas pendidikan akan turut meningkat.
- f. Keterlibatan orang tua dalam kehidupan sekolah, faktor ini telah menjadi klasik sebagai realisasi tanggung jawab pendidik, namun sebagai faktor ini telah meningkatkan mutu pendidikan jika dirancang secara struktur dan peran aktifnya tanpa secara nyata. Hal ini menuntut kedewasaan kedua belah pihak.
- g. Perencanaan dan pendekatan yang konsisten kualitas pendidikan akan meningkat jika semua aktivitas pendidikan direncanakan dengan baik dan menggunakan pendekatan yang tepat dalam merancang dan melaksanakan pendidikan. Peranan dan pendekatan dilakukan berdasarkan kajian heuristic terhadap situasi dan kondisi yang ada di sekolah.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah terdapat beberapa prinsip dalam konsep manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MBS) sebagai berikut:

- a. Partisipasi dalam pembuatan keputusan dengan dewan sekolah/madrasah yang melibatkan konstituen sekolah akan menumbuhkan rasa memiliki bagi konstituen.

- b. Otoritas didelegasikan dari sekolah “the school to the central administration to the school building to the site council.
- c. Implementasi system pembuatan keputusan tersentralisasi akan mendatangkan sumber-sumber pembiayaan secara signifikan.

Menurut Zamroni ada beberapa kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan antara lain Perubahan cara pandang (*mind setting*) baik bagi kepala sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Kemudian Zamroni juga memaparkan tentang strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan antara lain melakukan school review: menyusun visi, misi, strategi dan program kerja; menentukan benchmarking; memperluas kepemimpinan partisipatif; melakukan intervensi pada bagian level; guru; memobilisasi sumber dana; melakukan monitoring serta evaluasi.⁵²

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dalam usaha pembangunan sumber daya manusia mengemukakan beberapa factor yang perlu diketahui sebagai berikut:

- a. Kepemimpinan yang positif dan kuat
- b. Harapan yang tinggi tantangan bagi siswa
- c. Monitoring terhadap kemajuan siswa
- d. Tanggung jawab siswa dan keterlibatannya dalam kehidupan sekolah
- e. Keterlibatan orang tua dalam kehidupan sekolah
- f. Perencanaan dan pendekatan.

⁵² Zamroni, Dimanika Peningkatan Mutu, (Yogyakarta: Gavin Kalam Utama 2011),h, 157-215

Menurut Nur Zazin mutu pendidikan dapat dilihat dari lima macam penilaian yaitu sebagai berikut:

- a. Prestasi siswa yang hubungannya dengan norma nasional dan agama dengan menggunakan skala nilai
- b. Prestasi siswa yang berhubungan dengan kemampuan
- c. Kualitas belajar mengajar
- d. Kualitas ajar
- e. Kinerja sekolah

Dengan demikian untuk meningkatkan mutu pendidikan disetiap institusi pendidikan memerlukan kepemimpinan yang kuat dan visioner dan komitmen bersama diantara seluruh pelanggan pendidikan baik pelanggan internal maupun eksternal, yakni staf, guru, siswa, orangtua dan masyarakat.⁵³

B. Penelitian Relevan

Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini dan sebagai pembandingan antara peneliti dengan peneliti yang lainnya adalah sebagai berikut:

1. Menurut Nur Alimah dalam tesis yang berjudul **Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SMP Negeri Di Kecamatan Gondokusuman**. Penelitian Bertujuan Untuk Mengetahui: (1) bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta dilakukan; (2) sejauh mana upaya

⁵³ Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta, Perpustakaan Nasional KDT, 2011)h.45

yang dilakukan Kepala Sekolah efektif dalam meningkatkan kinerja guru SMP Negeri di Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru SMPNegeri di Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta. Tempat penelitian dilakukan di SMP Negeri yang berada di kawasan kecamatan gondokusuman yogyakarta yaitu SMP Negeri 1 yogyakarta, SMP Negeri 5 Yogyakarta dan SMP Negeri 8 Yogyakarta. Adapun metode pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisis dengan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu: a) mengikutsertakan guru dalam diklat; b) menyediakan fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran; c) menghimbau atau mengingatkan guru untuk memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan; d) memberikan kebebasan kepada guru dalam penggunaan metode pembelajaran; e) melakukan pengawasan terhadap setiap kegiatan pembelajaran; f) memberikan motivasi, arahan dan contoh kepada guru serta memberikan teguran kepada guru yang kurang disiplin; dan g) kepala sekolah terbuka dan memberikan teladan kepada guru. 2) Upaya tersebut bisa dikatakan efektif dalam meningkatkan kinerja guru sebab kinerja guru menjadi lebih baik dan tertib mulai dari merencanakan, melaksanakan pembelajaran hingga evaluasi atau penilaian pembelajaran. Perbandingan tesis Nur Alimah dengan tesis peneliti yaitu, Upaya kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sedangkan dalam tesis

peneliti bagaimana peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, dan persamaan dari tesis Nur Alimah dengan peneliti yaitu ingin mengetahui cara untuk peningkatan mutu yang baik.

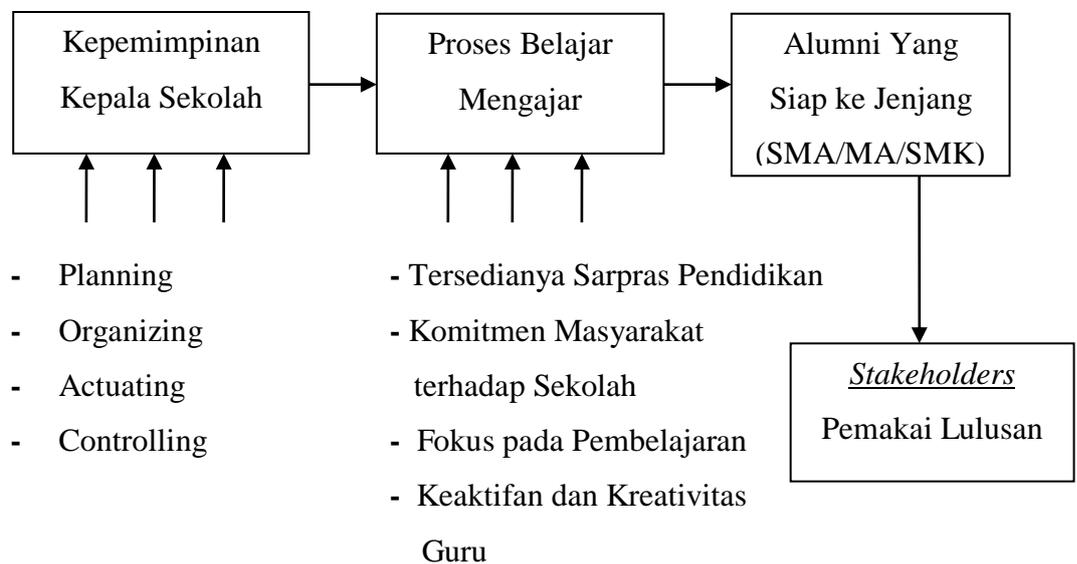
2. Menurut Nuryani dalam tesis yang berjudul **Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, (studi kasus SMP Negeri 3 Ungaran)**. Penelitian ini tentang peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP 3 Ungaran tidak hanya memfokuskan pada pengelolaan peserta didik namun seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah seperti kepala sekolah, peserta didik, staff dan komite sekolah bahkan pendataan mengenai sarana prasarana sekolah. Pendataan sarana prasarana yang ada di SMPN 3 Ungaran selalu dilakukan oleh kepala sekolah. Jika saran prasarana tersedia maka kegiatan pendidikan pun berjalan baik. Strategi kepala sekolah SMPN 3 Ungaran dalam pengelolaan sekolah berbasis mutu adalah mempersiapkan SDM berkualitas dari kepala sekola, guru, staf serta muridnya. Untuk meningkatkan kualitas guru SMPN 3 Ungaran khususnya dalam pengelolaan sekolah berbasis mutu, kepala sekolah mengirim guru untuk melakukan pelatihan pembuatan media pembelajaran, seminar pembelajaran, workshop, bahkan membuat karya ilmiah. Peneliti memfokuskan pengelolaan peserta didik dalam mewujudkan sekolah yang berbasis mutu, untuk mewujudkan sekolah berbasis mutu harus melakukan totalitas SDM seperti kepala sekolah, guru, peserta didik, staf dan totalitas sarana dan prasarana.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2013) tentang **Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pembiasaan Beragama dan Berbudi Pekerti Siswa**. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Berdasarkan penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa peran kepemimpinan sekolah sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator dan motivator. Pembiasaan karakter religius dan budi pekerti adalah untuk mengatur kegiatan, baik yang bersifat rutin, spontan, terprogram, maupun keteladanan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Nadia Nabilla Rosya (2018) tentang **Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Islam Cendikia Bandar Lampung**. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Berdasarkan observasi bahwa peran kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dengan mengarahkan dan membimbing guru pada saat kesusahan dalam proses pembelajaran. Kinerja gurunya cukup baik tetapi ada yang kurang karena keterbatasan fasilitas yang ada, seperti ketika mengajar di kelas para guru kurang menggunakan media pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peran yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMA Islam Cendikia Bandar Lampung, bahwa ada 6 (enam) peran

kepemimpinan kepala sekolah yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

C. Kerangka Berpikir

Secara konseptual, peran kepemimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran di MTs Negeri 04 Kaur dapat dilihat dari kerangka teoritik berikut:



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan Kualitatif (*qualitative research*), maksudnya data yang di kumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Penelitian ini menghasilkan pendeskripsian secara ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.⁵⁴

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang mengedepankan penelitian data dengan berlandaskan pada pengungkapan apa-apa yang di ungkapkan oleh responden dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.⁵⁵

Studi kasus adalah salah satu metode penelitian dalam ilmu social, dalam penelitian yang menggunakan metode ini adalah suatu strategi penelitian, penelaahan empiris yang menyelidiki suatu gejala dalam latar kehidupan nyata. Metode penelitian studi kasus bertujuan untuk menjelaskan dan memahami objek yang ditelitinya.

Suatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari proses tersebut.

⁵⁴Arief Furhan, Pengantar Metode Penelitian Kualitatif, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), h.21-23

⁵⁵Moleong J. Lexy. Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: CV. Remaja Rosdakarya, 2004). h.3.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang, bermaksud memahami fenomena tentang apa yang alami oleh subjek peneliti dengan cara gambaran holistik deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Menurut Sugiyono bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting), karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.⁵⁶

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang alami oleh penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya dan penelitiannya dapat dilakukan pada kondisi yang alamiah.

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di MTs Negeri 4 Kaur, Menurut Pengamatan peneliti, sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang terakreditasi dan memiliki lulusan yang bermutu, sedangkan pemilihan lokasi didasarkan atas

⁵⁶Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: CV, Alfabeta 2013),h14

tinjauan dari berbagai segi (transportasi, biaya, dan waktu) yang bisa dapat memudahkan peneliti.

Penelitian ini menetapkan empat penelitian yaitu di MTs Negeri 04 Kaur yang diharapkan memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Untuk memperoleh informasi tersebut peneliti menentukan untuk menggali informasi dari orang yang dianggap mengetahuinya yaitu kepala sekolah, guru yang berada di sekolah yang bersangkutan.

C. Sumber Data

Data merupakan hal yang sangat esensial untuk mengungkapkan permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau hipotesis yang dirumuskan oleh peneliti. Cara memperoleh data dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu data sekunder dan data primer.

Data primer adalah data yang diperoleh untuk dikumpulkannya secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan, lapangan dan interview, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dewan guru. Oleh karena itu, yang penulis maksud dalam penulisan ini adalah data-data yang menyangkut hal-hal tentang:

1. Bagaimana Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 4 Kaur.
2. Bagaimana Peran Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran di MTs Negeri 4 Kaur.
3. Hasil Peranan dari Kepemimpinan Kepala Sekolah.

Sedangkan data sekunder adalah data yang di kumpulkan, yang biasanya di sajikan dalam bentuk referensi publikasi dan jurnal yang masih ada kaitannya sama penelitian ini. Sedangkan menurut Arikunto sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁵⁷

Menurut Muhamad, data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi.⁵⁸

Menurut Lofland dalam Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi tulisan foto dan statistic.⁵⁹

Peneliti memilih sumber data dalam penelitian ini memperhatikan beberapa hal, antara lain: subyek penelitian sudah cukup lama menyatu dalam kegiatan atau bidang yang akan dikaji oleh penelitian, subjek terlibat penuh dengan kegiatan tersebut, dan subjek memiliki waktu yang cukup lama untuk diminta informasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengambilan data yang dilakukan dalam pendekatan ini menggunakan empat cara yaitu:

1. Ovservasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang menggunakan pertolongan indra mata. Teknik ini bermanfaat sebagai

⁵⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h. 114

⁵⁸Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2006), Ed. 1, h. 131

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2014),h.157

berikut yaitu: mengurangi jumlah pertanyaan yang tidak perlu ditanyakan tetapi cukup dilakukan observasi oleh wawancara, mengukur kebenaran jawaban pada wawancara.

Menurut Sugiono observasi merupakan kegiatan pemuatan penelitian terhadap suatu objek. Apabila dilihat pada proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi partisipan dan non partisipan.⁶⁰

Menurut Arikunto pengertian observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang terdapat di lingkungan baik yang sedang berlangsung saat itu atau masih berjalan yang meliputi berbagai aktifitas perhatian terhadap suatu kajian objek dengan menggunakan pengindraan. Tindakan yang dilakukan dengan sengaja atau sadar dan sesuai urutan.⁶¹

Penelitian kualitatif tidak hanya menggunakan observasi dan wawancara dalam mencari sumber data, tetapi masih perlu dilakukan dengan studi dokumentasi yang dilakukan dengan melihat dan mengamati dokumen-dokumen agar dapat menguatkan hasil yang diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara.

Pengertian psikologi observasi disebutkan pula dengan pengamatan kegiatan yang meliputi dari latin itu menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap dalam kalimat yang lainnya, mengobservasi adalah mencermati sesuatu secara langsung

⁶⁰Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2014),h.98

⁶¹Arikunto Suharsimi, Prosedur Penelitian Jakarta PT: Asli Mahasatya,2002,h.34

dengan carates, kuesioner, rekaman suara, rekaman gambar, dan sebgainnya.

Peneliti tidak ikut serta dalam lembaga, penelitihanya berperan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung dan mengambil data yang diperlukan untuk melengkapi data peneliti. Dan peneliti berperan langsung dengan mendatangi lokasi penelitian agar dapat menggali informasi yang seluas-luasnya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi atau komunikasi secara langsung antara pewawancara dengan responden, dan data yang dikumpulkan dapat bersifat secara fakta. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara atau peneliti.

Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu, peneliti melakukan metode wawancara atau metode interviewer agar mendapatkan keterangan secara lisan dan langsung bertatap muka dengan informan hal itu dilakukan agar peneliti memperoleh data yang jelas, peneliti fokus pada wawancara dan mendapatkan data dari kepala sekolah, waka kurikulum , guru dan siswa.

Wawancara ini dilakukan agar peneliti dapat mengenali tentang peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendiddikan di lembaga tersebut. Peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan di ajukan, sehingga di ketahui informasi atau data yang penting

dan tujuannya untuk memperoleh keterangan atau informasi yang sejelas-jelasnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai jenis informasi, dapat juga di peroleh melalui dokumentasi seperti surat resmi, catatan lapangan, laporan-laporan artikel, media, keliping, proposal, agenda, laporan perkembangan yang dianggap relevan dengan penelitian yang di kerjakan.

Dokumentasi sudah lama di gunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data yang di manfaatkan untuk menguji dan menafsirkan hasil yang di peroleh. Dengan menghimpun dan menganalisi dokumen-dokumen yang terkait, baik dokumen tertulis gambar maupun elektronik, metode ini peneliti dapat mengumpulkan data dengan cara mengutip pada tulisan atau catatan-catatan serta gambar untuk memberikan bukti keterangan tentang suatu peristiwa yang ada di lembaga.

4. Instrument Penelitian

Menurut Sugiyono bahwa instrument penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data, dalam melakukan penelitian, seseorang peneliti harus mampu membuat instrument sendiri termasuk mengkaji indikator sejelas-jelasnya sehingga bisa diukur dan menghasilkan data yang diinginkan. Istrumen yang digunakan peneliti dalam melakukan

penelitian langsung oleh peneliti untuk melihat objek di lapangan. Sehingga peneliti bisa melakukan pengamat secara mendalam.⁶²

⁶² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2014), h.222

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak geografis sekolah

Secara geografis letak MTsN 04 Kaur berada di desa Padang Leban, Kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur, MTsN 04 Kaur berada tidak jauh dari jalan raya yang menghubungkan Kabupaten Bengkulu Selatan dengan Kabupaten Kaur.⁶³

Adapun batas-batas MTsN 04 Kaur adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah barat: berbatasan dengan kantor KUA Kecamatan Tanjung Kemuning
- b. Sebelah Timur: berbatasan dengan pekarangan penduduk
- c. Sebelah utara: berbatasan dengan jalan raya
- d. Sebelah selatan: berbatasan dengan pekarangan penduduk
- e. Luas tanah yang dimiliki MTsN 04 Kaur adalah 7896 Meter, sedangkan luas bangunan 868 meter, lahan kebun sekolah 100 meter, dan pekarangan sekolah seluas 6982 meter.⁶⁴

2. Sejarah berdirinya sekolah

MTsN 04 Kaur berdiri pada tanggal 1 Juni 2003, dengan status kepemilikan tanah milik pemerintah, MTsN 04 Kaur diakui sebagai lembaga pendidikan negeri pada tahun 2009, dan saat ini akreditasi sekolah adalah B, dengan kepala madrasah yang pernah menjabat :

⁶³Hasil wawancara dengan kepala sekolah MTsN 04 Kaur, Haryanto, S.Pd tanggal 27 Mei 2022 pada pukul 09.30 WIB

⁶⁴Profil MTsN 04 Kaur

- a. InsaudiRatono , SAg.MM = 2003-2012
- b. IndiarjoSPd.I = 2013
- c. Nupajarmansyah, S.Pd = 2014- 2016
- d. H. Yusrizal, S.Pd = 2017
- e. Nupajarmansyah, S.Pd = 2018-2020
- f. Muklis,S.Pd = 2020-2021
- g. Haryanto,S.Pd = 2021- Sekarang

3. Visi dan misi sekolah

a. Visi sekolah

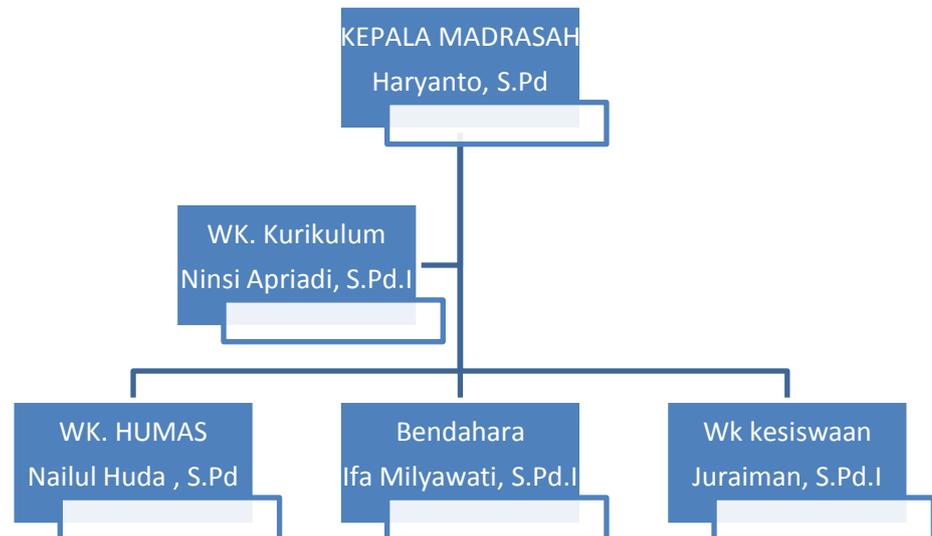
Visi sekolah MTs N 04 Kaur adalah terwujudnya siswa siswi MTs N 04 Kaur yang islami, berakhlak mulia, cerdas dan kompetif.

b. Misi sekolah

1. Mengupayakan agar komunitas MTs N 04 Kaur menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
2. Meningkatkan mutu dan daya saing pada MTs N 04 Kaur.
3. Mengembangkan MTs N 04 Kaur menjadi lembaga pendidikan pilihan bagi masyarakat.
4. Meningkatkan kualitas pelayanan dan pembelajaran berbasis ilmu pengetahuan teknologi.⁶⁵

⁶⁵ProfilMTsN 04 Kaur

4. Struktur organisasi sekolah



5. Data Guru di MTsN 04 Kaur

No	Nama Guru	Pangkat/ Golongan	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Haryanto,S.Pd	III/C	Strata 1	Kepsek
2	Ipa Milyawati, S.Ag	III/C	Strata 1	Guru dewasa
3	Juraiman, S.Pd	III/B	Strata 1	Guru muda
4	Nailul Huda S.Pd.I	III/A	Strata 1	Guru bidang studi
5	Eka Supriani, S.Pd	-	Strata 1	Guru bidang studi
6	Rinusmi, S.Pd.I	-	Strata 1	Guru bidang studi
7	Elsa Pransiska, S.Pd.I	-	Strata 1	Guru bidang studi
8	Harmini GusmitaS.Pd.I	-	Strata 1	Guru bidang studi
9	Putra Winata, S.Pd.I	-	Strata 1	Guru bidang studi
10	Ninsi Apriadi, S.Pd.I	-	Strata 1	Guru bidang studi
11	Lismi Haryani, S.Pd	-	Strata 1	Guru bidang studi
12	SeptiYunita Sahara, S.Pd	-	Strata 1	Guru bidang studi

13	Landa Hartoyo, S.Pd	-	Strata 1	Guru bidang studi
14	Siti Nurpiri, S.Pd.I	-	Strata 1	Guru bidang studi
15	Pikilla Mega Silvie, S.Pd	-	Strata 1	Guru bidang studi
16	Amran Herwanto, S.Pd.I	-	Strata 1	Guru bidang studi
17	Desmi Seri Susanti, S.Pd	-	Strata 1	Guru bidang studi
18	Sahibah, S.Pd	-	Strata 1	Guru bidang studi
19	Nia Apriola, S.Pd	-	Strata 1	Guru bidang studi
20	Yuli Astuti, S.Pd	-	Strata 1	Guru bidang studi
21	Ita Uspini, S.H.I	-	Strata 1	Guru bidang studi

6. Data karyawan dan Staf di MTsN 04 Kaur

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Nita Linasti, S.H.I	S1	Ka. Tata Usaha
2	Madan Sukamto, S.Kom	S1	Operator
3	Ari Gusti	SMA	Perpustakaan
4	Julius Purniawan, S.I.Pust	S1	Personalia
5	Yogi Arius Susanto, S.Pd	S1	Penjaga Sekolah
6	Samsi Ramdhan S.H.I	S1	Security

7. Data siswa di MTs Negeri 04 Kaur

No	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa		
			L	P	Jumlah
1	Kelas VII	2	21	31	52
2	Kelas VIII	3	40	25	65
3	Kelas IX	2	20	21	41

Sumber :Dokumen TU MTsN 04 Kaur

8. Data Sarana prasarana MTs Negeri 04 Kaur

No	Jenis Prasarana	Jumlah	Kondisi		Kategori Kerusakan		
			Baik	Rusak	Ringan	Sedang	berat
1	Ruang Kelas	7	√	-	-	-	-
2	Ruang Kepala sekolah	1	√	-	-	-	-
3	Ruang Guru	1	√	-	-	-	-
4	Ruang TU	1	√	-	-	-	-
5	Ruang Unit Kesehatan Siswa	-	-	-	-	-	-
6	Ruang Bimbingan Konseling	-	-	-	-	-	-
7	Ruang OSIS	-	-	-	-	-	-
8	Tempat Ibadah	1	√	-	-	-	-
9	WC Guru	1	√	-	-	-	-
10	WC Murid	2	√	-	-	-	-
11	Gudang	-	-	-	-	-	-
12	Aula Serba Guna	-	-	-	-	-	-
13	Rumah penjaga	1	√	-	-	-	-
14	Ruang koperasi	-	-	-	-	-	-
15	Perpustakaan	1	√	-	-	-	-
16	LAB IPA	1	√	-	-	-	-
17	LAB Komputer	1	√	-	-	-	-
18	Tempat olahraga	1	√	-	-	-	-

Sumber :Dokumen TU MTsN 04 Kaur

9. Kegiatan Ekstrakurikuler di MTsN 04 Kaur

No	Nama Kegiatan	Tempat
1	Pramuka	Lapangan
2	Drumband	Lapangan
3	Olahraga	Lapangan
4	Mengaji	Ruang Kelas dan Musholah

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Peran Kepimpinan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di MTs Negeri 04 Kaur , maka disini peneliti mendapatkan hasil data sebagai berikut.

1. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran.

Peran merupakan merupakan suatu aspek/kedudukan, apabila seseorang melakukan hak dan kwajibannya serta memiliki suatu tujuan kedepannya, berikut ini peran kepala sekolah MTs Negeri 4 Kaur.

a. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Fokus ke masa depan yang penuh tantangan serta bertujuan untuk menggali informasi mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran maka dalam peningkatan itu ada faktor penghambat dan pendukung agar tercapainya suatu yang diinginkan dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 4 kaur.

“MTs Negeri 04 Kaur dikepalai oleh Bapak Haryanto,S.Pd kepemimpinan yang sudah berjalan selama hampir kurang lebih 3 tahun ini telah menunjukkan kemajuan yang signifikan. Hal ini terbukti dari tercapainya program-program yang telah direncanakan di periode awal kepemimpinannya dan dalam meningkkatkan mutu pendidikan ,kepala sekola harus menjadi manaje selain guru, agar kualitas siswa dan gurunya baik dan profesional , maka kepala sekolah

harus menjadi seorang pendidik, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator.”⁶⁶

Kepemimpinan di MTs Negeri 04 Kaur ditunjukkan melalui pemikiran dan sikap kepala madrasah yang senantiasa focus ke masa depan serta upaya dalam menghadapi tantangan. Hal ini lebih jelas dapat terlihat melalui data hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru dan siswa sebagai berikut:

“Setiap pemimpin pasti selalu memikirkan masa depan organisasi yang di pimpin, begitupun saya, selama menjabat menjadi pemimpin, saya berusaha memfokuskan diri untuk mencapai apa yang telah menjadi visi dan misi madrasah yang telah dirumuskan. Sebagaimana telah diketahui bahwa visi dan misi MTs Negeri 04 Kaur telah ada ketika saya menjabat sebagai kepala madrasah, visi dan misi itu sudah terbentuk dan saya tinggal melanjutkan apa yang sudah dijalankan oleh para perumus sebelumnya. Hal ini dikarenakan visi dan misi ini lah yang menjadi harapan besar dan cita-cita bersama warga Mts Negeri 04 Kaur seperti “Madrasah Tsanawiyah Negeri 04 Kaur sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang Unggul dan Berkualitas di Provinsi Bengkulu” dimana visi itu sendiri saya rasa sudah mengikuti perkembangan IPTEK yang dilandasi keimanan dan ketakwaan”.⁶⁷

Kepala Madrasah sangat berupaya mensosialisasikan sekaligus kerjasama dengan lingkungan internal dan eksternal untuk membangun visi yang di anut dengan mempublikasikan visi dan misi tersebut, serta unuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah agar mendapatkan siswa/i

⁶⁶Hasil wawancara dengan kepala sekolah MTsN 04 Kaur, Haryanto, S.Pd tanggal 27 Mei 2022 pada pukul 09.30 WIB

⁶⁷Hasil wawancara dengan kepala sekolah MTsN 04 Kaur, Haryanto, S.Pd tanggal 30 Mei 2022 pada pukul 08.30 WIB

yang berdaya saing ketika sudah tamat dari sekolah ini nanti pada saattertentu.⁶⁸

Memanfaatkan peluang-peluang madrasah di masa yang akan datang demi kemajuan sekolah serta untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan cara melihat peluang yang lebih dekat artinya peluang yang memungkinkan dapat secara cepat terjangkau mengembangkan kualitas madrasah ke yang lebih baik maka peluang itu yang di dahulukan lalu menganalisis peluang-peluang selanjutnya baik internal maupun external nya.

Kepala MTs Negeri 04 Kaur dalam melaksanakan kepemimpinannya telah berupaya fokus kepada masa depan dengan cara memfokuskan pada visi misi yang sudah dibuat sebelum beliau menjabat, membangun relasi baik tingkat internal dan eksternal secara baik, dan memanfaatkan peluang yang lebih dekat untuk dicapai serta meningkatkan mutu pendidikan seperti perencanaan, pengorganisasian, acuating dan controlling terhadap sekolah tersebut, agar semua terlaksana dengan baik maka kepala sekolah aktif berperan dalam proses pembelajaran siswa dan pengembangan serta kemajuan sekolah dengan dukungan seluruh guru, staf dan pegawai lainnya.

⁶⁸Hasil wawancara dengan kepala Waka Kurikulum MTsN 04 Kaur, Nensi Apriadi, S.Pd tanggal 3Juni 2022 pada pukul 09.30 WIB

b. Menjadi Agen Perubahan yang Unggul

Kepala Sekolah telah berupaya menjadi agen perubahan yang unggul. Hal ini terjawab dalam wawancara dengan kepala madrasah MTs Negeri 04 Kaur.

“Secara cepat tidak melakukan gebrakan baru guna melakukan perubahan yang unggul akan tetapi saya melakukan secara bertahap yakni tahapan itu adalah melakukan perbaikan system administrasi dan peningkatan sumber daya manusia “peningkatan sumber daya manusia saya melakukan pengamatan-pengamatan apa saja yang sudah berjalan dalam mencapai visi tersebut, pada 6 (enam) bulan awal menjabat sambil melaksanakan tugas rutin, saya mulai melakukan pengamatan kepada masing-masing individu artinya saya ingin mengenal prosesnya, ketika saya tau kondisi personnya masing-masing, dari situ saya melakukan pembinaan-pembinaan melalui berbagai cara”, perbaikan sumber daya non manusia seperti fasilitas, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan sebagainya”.⁶⁹

Sebagai agen perubahan beliau meneruskan apa yang ditinggalkan kepala madrasah yang lama yang baik-baik kemudian meneruskan apa yang masih menjadi cita-cita atau program yang tertulis yang mungkin bias dipelajari, kemudian beliau juga merumuskan program-program baru untuk memajukan madrasah yang berorientasi pada visi tersebut. Ia membuat program kelas-kelas unggulan yang lebih berarah kepada bagaimana kelas-kelas tersebut bias unggul dalam bidang yang

⁶⁹Hasil wawancara dengan kepala sekolah MTsN 04 Kaur, Haryanto, S.Pd tanggal 27 Mei 2022 pada pukul 09.30 WIB

diharapkan dalam visi, contoh sederhananya bahwasannya MTs Negeri 04 Kaur ini Madrasah berbasis keterampilan disitu beliau buat kelas unggul yang mengarah pada keterampilan minat bakat apa saja yang siswa miliki.⁷⁰

“Gasimal selaku siswa kelas XII, mengatakan: kepala madrasah selalu member motivasi dalam berbagai hal agar belajar lebih giat lagi, agar selalu disiplin dalam melakukan berbagai aktivitas yang dilakukan, yang dimana beliau sampaikan pada hari senin pagi pada saat upacara, waktu luang pada saat jam-jam istirahat baik dikelas maupun secara per-individu”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah berupaya melaksanakan peran kepemimpinan sebagai agen perubahan dengan membuat program-program baru dari program-program sebelumnya dan didukung oleh dewan guru serta menyalurkannya ke peserta didik agar tercapainya tujuan.

c. Menjadi Penentu Arah Organisasi yang Memahami Prioritas

Pemimpin yang memiliki visi berperan sebagai penentu arah organisasi. Sebagai penentu arah, seorang pemimpin menyiapkan visi, mengkomunikasikannya, memotivasi pekerjaan dan rekan serta meyakinkan orang bahwa apa yang dilakukan merupakan hal yang benar dan mendukung partisipasi pada seluruh tahap usaha menuju masa depan.

⁷⁰Hasil wawancara dengan kepala Waka Kurikulum MTsN 04 Kaur, *Nensi Apriadi, S.Pd* tanggal 13 Juni 2022 pada pukul 09.30 WIB

⁷¹Hasil wawancara dengan Siswa MTsN 04 Kaur, *Gasimal* tanggal 15 Juni 2022 pada pukul 09.30 WIB

“Tahap awal yang saya lakukan adalah mengkomunikasikan visi tersebut. Dengan cara sharing vision menurut saya mereka seluruh stakholder, staf dan guru sangat semangat untuk menuju cita-cita sebuah lembaga organisasi ketika dilaksanakannya sharing tersebut, Kepala sekolah memiliki wewenang untuk memajukan madrasah sebuah organisasi karena semua bertumpuk pada kepala madrasah. Selaku kepala madrasah beliau sebagai penentu arah mampu mengomunikasikan visike pada komponen internal dan eksternal baik secara lisan atau terlulis dan memberikan pembinaan, pengarahan terkait visi yang di anut, hamper setiap hari kepala sekolah memberimotivasi baik terhadap guru, staf dan siswa dengan cara member semangat disertai contoh. Ketika para guru, staf dan siswa mulai mengalami penurunan semangat beliau melakukan perbincangan secara personal menanyakan apa penyebabnya⁷².”

Kepala sekolah Mts Negeri 04 Kaur mencerminkan kepemimpinan bahwa pemimpin berperan sebagai penentu arah, yang berarti memberikan kejelasan kepada pengikut cara-cara atau upaya yang mesti dilakukan, langkah-langkah mana yang dapat diambil dan langkah-langkah mana yang harus dihindari demi tercapainya tujuan secara efektif dan efisien serta menjadikan sekolah itu yang memiliki mutu pendidikan yang tinggi.

⁷²Hasil wawancaradengankepalasekolahMTsN 04 Kaur, Haryanto, S.Pdtanggal27 Mei 2022 pada pukul 09.30 WIB

d. Menjadi Pemimpin Profesional

Pemimpin, dalam perannya sebagai pelatih profesional harus mampu mengembangkan profesionalisme orang-orang yang dipimpinnya melalui berbagai program pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas kinerja bawahan. Pemimpin visioner sebagai pelatih yang efektif harus mampu berkomunikasi, mensosialisasikan sekaligus berkerjasama dengan orang-orang untuk membangun, mempertahankan, dan mengembangkan visi yang dianutnya, yang dipersyaratkan, budaya yang harus diciptakan, perilaku yang harus ditampilkan organisasi, dan bagaimana cara-cara merealisasikan visike dalam budaya dan perilaku organisasi, dalam bentuk pemberdayaan secara optimal terhadap potensi-potensi civitas akademik yang di iringin dengan memberikan keteladanan dengan cara membimbing, melibatkan mereka dalam berbagai aktivitas dan mengikutsertakan dalam program keprofesian berkelanjutan seperti halnya pengembangan diri dengan mengikuti seminar, workshop, diklat.

Bentuk bimbingan yang berikan antara lain mengadakan pembinaan secara rutin seminggu sekali, selain itu bentuk pelatihan yang saya berikan adalah dengan melibatkan para guru dan pegawai ke dalam berbagai kegiatan kepanitiaan dan kegiatan pengembangan diri siswa serta mengedepankan SDM dimana pendidikan yang bermutu tidak hanya sekedar adanya saran prasarana yang berkualitas saja namun harus disertai SDM yang berkualitas juga dan mampu menggerakkan seluruh komponen untuk bersama-sama mewujudkan visi dengan menjalankan

segala aturan, kebijakan dan tatanan yang sudah ditetapkan. Contohnya selalu menegaskan kepada seluruh jajaran staf dan guru agar bekerja dengan disiplin dan memberi contoh secara langsung pada kami seperti halnya beliau selalu datang lebih awal sebelum jam kerja dimulai. Dan kami pun tergerak untuk meneladani beliau bekerja dengan disiplin.⁷³

Kegiatan pendidikan dan pelatihan yang diikuti jajaran staf dan guru sebagai berikut:

Kegiatan pelatihan dan workshop tenaga pendidik MTs Negeri 04 Kaur

1. Pelatihan penyusunan naskah soal ujian sekolah berstandar nasional.
2. Workshop peningkatan kompetensi guru mata pelajaran fisika,
3. Workshop bedah kurikulum.
4. Workshop peningkatan kompetensi penulisan karya ilmiah
Workshop bimbingan teknis kurikulum.
5. Pelatihan penyusunan perangkat.
6. Workshop pembuatan media pembelajaran baru.
7. Pelatihan inhouse training.

Sumber: observasi MTs Negeri 04 Kaur

Kepala sekolah mencerminkan pemimpin yang mampu menjadi pelatih profesional dimana beliau dapat menggerakkan seluruh komponen warga sekolah untuk bersama-sama mewujudkan visi dengan menjalankan segala aturan, kebijakan dan tatanan yang sudah ditetapkan

⁷³Hasil wawancara dengan kepala sekolah MTsN 04 Kaur, Haryanto, S.Pd tanggal 27 Mei 2022 pada pukul 09.30 WIB

dan mengikutsertakan para jajarannya staf dan guru dalam berbagai pelatihan dan workshop.

e. Menjadi Innovator bagi Lembaga

“Kepala sekolah adalah sebagai innovator dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif, diharapkan agar memberikan keleluasan kepada guru agar dapat mengembangkan proses pembelajaran di dalam kelas serta mempelajari dan memahami model-model pembelajaran baru yang dapat meningkatkan kegiatan belajar di sekolah, maka akan terciptanya nanti suatu proses yang diinginkan oleh setiap siswa jika dalam proses pembelajaran ini terasa nyaman dan diminati oleh siswa/i di setiap proses pembelajaran dikelas”.⁷⁴

2. Bagaimana cara Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah

Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah sangatlah penting dan menjadi keharusan, mutu adalah sebuah branding luar biasa dari sebuah lembaga pendidikan, adapun cara meningkatkan mutu di sekolah MTs Negeri 4 Kaur sebagai berikut:

a. Efektivitas proses belajar

Proses belajar merupakan menjadi peserta didik sebagai faktor utama pendidikan, dalam hal ini peserta didik harus belajar dan mendapatkan ilmu pengetahuan dengan cara efektif sehingga nanti akan melahirkan peserta didik di MTs Negeri 4 Kaur yang mempunyai wawasan yang luas.

b. Kepemimpinan yang kuat

Kepimpinan kepala sekolah merupakan faktor utama dalam mewujudkan visi misi, tujuan dan sasaran sekolah, oleh karena itu kualitas baik dalam tindakan kinerja guru dan karyawan sangatlah penting sekali dalam sekolah.

⁷⁴ <http://www.google.com./search?q=kepala+sekolah+menjadi+innovator=&aq=chrome>
.com

c. Pengelolaan yang efektif tenaga kependidikan

Pengelolaan kependidikan ini sangatlah penting sekali, dari segi tenaga kependidikan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hingga pada tahap kinerja guru dan karyawan sekolah.

d. Partisipasi warga sekolah dan masyarakat

Partisipasi sekolah sangatlah penting dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah, semakin tinggi tingkat partisipasi disekolah maka semakin besar juga tingkat rasa memiliki dan tanggung jawab di sekolah.

e. Peningkatan mutu guru

Guru merupakan roda penggerak pendidikan yang tentu saja akan memimpin bagaimana proses pengajaran akan bisa dilakukan, oleh karena itu guru harus ikutserta dalam peningkatan kompetensi dan pengetahuan untuk tantangan masa depan, seperti mengikuti pelatihan, workshop dan lainnya.

3. Hasil Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan dalam Proses Pembelajaran.

Hasil yang dicapai dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 4 Kaur sebagai berikut:

- a. bersaing baik dengan sekolah lainnya
- b. bangunan yang memadai .
- c. sumber daya manusia yang baik.
- d. kedisiplinan baik guru maupun siswa .
- e. pengelolaan administrasi yang baik agar dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat selanjutnya.

Maka guru terbiasa untuk memenuhi kewajiban sebagai kegiatan KBM , Administrasi guru menjadi telatit teratur dan rapih, administrasi

suatu lembaga merupakan suatu sumber utama manajemen dan mengatur proses belajar mengajar dengan tertib sehingga tercapainya tujuan lembaga.

Hasil yang dicapai dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada proses pembelajaran, sangat diperlukan sekali tenaga pendidik dan staf nya yang mendukung setiap program sekolah agar bisa menjadi suatu bahan untuk evaluasi selanjutnya, maka akan mampu menghasilkan ouput yang berkualitas.

Serta dewan guru harus mengikuti beberapa peningkatan ke ahlian dalam bidang pendidikan seperti mengikuti penataran untuk meningkatkan mutu petugas sebagai profesi masing-masing, meningkatkan efesinsi kereja guru agar hasil tercapai dan optimal dan perkembangan kegairahan kerja dan peningkatan kesejahteraan guru, bahkan pendidikan dituntut untuk mengikuti kursus agar menambah wawasan ,meliputi kursus berbahasa asing dan komputer serta mengadakan kunjungan ke sekolah lain agar mampu dan bisa menambah wawasan pengetahuan , bertukar pikiran dan informasi tentang kemajuan sekolah, dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan mutu maka diperlukan juga peningkatan materi , hal ini akan memungkinkan peserta didik dalam menjalankan dan mengamalkan pengetahuan yang telah diperoleh dengan baik dan benar agar tercapainya suatu tujuan tetapi harus sesuai dengan dengan

kurikulum bahkan motivasi untuk peserta didik pun harus agar menjadi penyemangat dalam proses pembelajaran.

D. Faktor Penghambat

Temuan peneliti menunjukkan bahwa peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran di MTs Negeri 4 Kaur perannya sangatlah penting dalam meningkatkan mutu pendidikan karena kepala sekolah dinilai sebagai atasan yang menjadi peran penting dalam kemajuan suatu lembaga, hal ini dapat dilihat kepala sekolah melakukan tugas sebagai motivator, leader, manajer, supervisor bagi seluruh anggotanya.

Faktor kelemahan dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran di MTs Negeri 4 Kaur salah satunya adalah keterbatsannya sarana fisik misalnya, keterbatsannya adanya ruang belajar, media pembelajarannya rendah, buku perpustakaan tidak lengkap, bahkan pemakaian teknologi informasi tidak memadai dan tidak memiliki laboratorium yang khusus, dan jaringan internet pada sekolah tidak mendukung serta faktor penghambat lainnya seperti fasilitas sarana prasarana yang sudah usang dan belum mengalami pembaruan dan penambahan, seperti lab laboratorium komputer, bahasa dan buku perpustakaan yang sudah lama, semua itu menjadi standar sekolah atau instansi pendidikan.

Dalam pengelolaan sarana prasarana di sekolah membutuhkan suatu proses sebagaimana terdapat pada manajemen pada umumnya, mulai

dari perencanaan, pengorganisasian, pemeliharaan dan pengawasan, apa yang dibutuhkan oleh sekolah perlu direncanakan dan dicermat berkaitan dengan sarana dan prasarana yang mendukung semua proses pembelajaran.

E. Faktor Pendukung

Kepemimpinan kepala sekolah MTs Negeri 4 kaur merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan untuk mencapai suatu tujuan tersebut kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan untuk mencapai suatu tujuan dan kepala sekolah dinilai sebagai atasan yang menjadi central figure dalam penentuan keberhasilan sekolah sebagai inovator dan motivator dalam meningkatkan mutu pendidikan melengkapi sarana prasarana guru yang profesional untuk meningkatkan kualitas siswa, maka kepala sekolah selalu mengakomodir seluruh masukan saran demi kemajuan.

Kunci mengajar dengan antusias dalam KBM adalah untuk berkembang dan bergembira dalam menjalani amanah sebagai guru, berkesediaan menghadapi dalam menjalani amanah tantangan dalam proses pembelajaran dan dapat menggali potensi diri karena maju mundurnya sekolah tak terlepas dari kepemimpinan kepala sekolah.

Pengelolaan sarana prasarana merupakan kegiatan yang amat penting disekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran disekolah, dan faktor pendukung lainnya

menjadi peran sentral dalam proses pembelajaran , guru dituntut tidak memberikan materi saja terhadap siswa akan tetapi harus menanamkan nilai kognitif , afektif dan psikomotorik dan peserta didik berkembang sesuai dengan harapan yaitu nilai positif dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik, sehingga bisa melahirkan generasi yang berkualitas.

Ada beberapa faktor pendukung dalam sekolah agar terciptanya sekolah yang mampu bersaing dengan sekolah lainnya

- a. Adanya lingkungan madrasah yang nyaman dan tertib
- b. Harus memiliki misi dan target mutu yang tercapai
- c. Adanya memiliki kepemimpinan yang kuat
- d. Harapan yang tinggi dari personel sekolah,(kepala sekolah ,guru dan staf termasuk siswa) untuk yang berprestasi.
- e. Adanya pengembangan staf sekolah yang terus menerus sesuai dengan tuntutan IPTEK.
- f. Adanya pelaksanaan evaluasi yang harus terus menerus terhadap sebagai aspek akademik.
- g. Adanya komunikasi yang baik dan dukungan dari orang tua siswa dan masyarakat.

Faktor pendukung Sekolah MTs 4 Kaur adalah adanya dukungan besar anak untuk sekolah serta merta didukung oleh orang tua walapun sekolah masih diperdesaan mengerti akan pendidikan anak yang didasari ilmu agama.

Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari faktor pendukung dan pemghambat , dan faktor pendukung bisa berasal dari internal dan eksternalnya, dalam pelaksanaan peningkatan mutu sekolah dan dukungan dari pihak terkait baik secara finansial dan material dan dukungan SDM serta sarana prasarana lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data temuan peneliti yang berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi selama melakukan penelitian tentang Peran kepemimpinan Kepala Sekolah di MTs Negeri 04 Kaur, peneliti menela'ah bahwa kepala MTs Negeri 04 Kaur telah menunjukkan beberapa sikap kepemimpinan . maka dapat disimpulkan bahwa kepala MTs Negeri 04 Kaur memiliki peran kepemimpinan sebagai berikut:

1. Peran kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran sebagai berikut:
 - a. Beroreantasi kepada masa depan organisasi yang dipimpin serta senantiasa berusaha memfokuskan diri untuk mencapai visi dan misi madrasah yang telah dirumuskan, dan kepala sekolah lebih memiliki waktu yang cukup agar bisa mengontrol pendidik mengajar yang dilakukan setiap pagi, kemudian adanya evaluasi dan melukan pelatihan terhadap dewan guru, sehingga administrasi sekolah menjadi baik.
 - b. Sebagai kepala sekolah maka harus mengetahui dan menjadi seorang manajer , innovator dan penentu arah untuk kemajuan suatu sekolah dengan didukungnya dari SDM sekolah.

- c. Berusaha membangun kerjasama dengan lingkungan internal dan eksternal untuk membangun visi yang dianut dengan mempublikasikan visi dan misi tersebut pada saat-saat tertentu.
2. Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 04 Kaur yaitu:
 - a. Memilih peluang-peluang yang lebih dekat untuk dicapai dalam mencapai visi dan misi yang ditetapkan, meningkatkan kinerja guru dan memberikan apresiasi sebagai bentuk penghargaan dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah.
 - b. Memfasilitasi siswa/i agar terwujudnya prestasi dibidang yang diminati dengan dukungan sarana prasarana serta motivasi dari pimpinan beserta dewan guru.
 - c. Meningkatkan SDM yang Unggul dan berkompeten dibidangnya.
 - d. Serta Mengevaluasi Kegiatan,Perencanaan yang sudah dilakukan terlebih dahulu dan menjadi bahan perubahan untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah yang akan datang.
 3. Hasil Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan dalam Proses Pembelajaran.

Hasil yang dicapai dalam kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 4 Kaur adalah dapatnya bersaing baik dengan sekolah lainnya ,bangunan yang memadai ,sumber daya manusia yang baik, kedisiplinan baik guru maupun siswa, pengelolaan administrasi yang baik agar dapat melanjutkan pendidikan ke

tingkat selanjutnya, maka guru terbiasa untuk memenuhi kewajiban sebagai kegiatan KBM , Administrasi guru menjadi telatih teratur dan rapih, adminstrasi suatu lembaga merupakan suatu sumber utama manajemen dan mengatur proses belajar mengajar dengan tertib sehingga tercapainya tujuan lembaga.

Ketiga poin di atas, menunjukkan bahwa kepala Mts Negeri 04 Kaur dalam melaksanakan kepemimpinannya telah berupaya fokus kepada masa depan dan berupayah menghadapi tantangan yang akan dihadapi madrasah untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

- a. Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang saat ini sudah baik dan apabila diperlukan kepala sekolah maka dapat menerapkan gaya kepemimpinan yang lain yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan sekolah demin peningkatan mutu pendidikan.
- b. Kepala sekolah dan guru agar selalu mengikuti diklat workshop, bimtek dan sebagainya mampu mendorong komponen sekolah dalam mewujudkan visi misi.
- c. Bagi kepala sekolah ,guru tenaga kependidikan dan seluruh elemen sekolah hendaknya saling membantu dan bahu membahu apabila dalam keterbatasan dana hendaknya sekolah lebih beusaha agar

tercapainya suatu tujuan dan juga harus menjaga fasilitas sekolah baik bangunan dan fasilitas penunjang belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basri, Hasan. 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Coney, Stephen R. 2014. *Karakteristik Kepemimpinan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Depdiknas RI. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: LPPBI Balai Pustaka.
- Ebta, Setiawan. "Arti kata Pimpin, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online".
- Echols, John Mdan Hassan Shadily. 1996. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Furhan, Arief. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kulitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ginting, Rosalina dan Handayani, Titik. 2012. *Kepemimpinan dan Konteks Peningkatan Mutu Pendidikan*. *Jurnal Ilmiah CIVIS*. Volume II.No. 2.
- Gorton, Richard A. 1976. *School Administration*. (The America: Brown Company Publisher.
- <http://www.google.com/search?q=kepala+sekolah+menjadi+innovator=&aqs=chrome.com>
- [Http//A sudrajat- www.AkhmadSudrajat, Kompetensi Guru dan Peran Kepala Sekolah, wordwordpress, 2007.](Http://A%20sudrajat-+www.AkhmadSudrajat,+Kompetensi+Guru+dan+Peran+Kepala+Sekolah,+wordwordpress,+2007.)
- Imam,Mujiono. 2002. *Kepemimpinan dan Keorganisasian*. Yogyakarta: UII Press.
- Koonz, et.al. 1980.*Management Seventh Edition*. ByMcGrow-Hill, Inc.
- Makbuloh, Dede. 2011. *Manajemen Mutu Pendidikan Islam: Model Pengembangan Teori dan Aplikasi Siswa Penjaminan Mutu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, J. Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Muhyi, Encep Safrudin. 2011. *Kepemimpinan Pendidikan Transformasi*. Jakarta Media Press.
- Mulysa E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Redoskarya), h. 97.
- Munir, Abdullah. 2008. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Muslihah, Eneng. 2016. *Kinerja Kepala Sekolah*. Ciputat: Haja Mandiri.
- Muslihah, Eneng. 2014. *Kinerja Kepala Sekolah*. Tangerang : Haja Mandiri.
- Mustaqim, Ahmad dan Muhadi Zainuddin. 2008. *Studi Kepemimpinan Islam: Telaah Normative dan Historis*. Semarang: Putra Mediatama Press.
- Mutohar, Prim Masrokan. 2013. *Manajemen Mutu Sekolah*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfa beta.
- Sri, Purwanti. 2011. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru dan Pegawai di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng dalam Tiha Kecamatan Kabupaten Kutai Timur*. E-Jurnal Administrasi Negara.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2013. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT. Refika Aditana.
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suliyanto. 2006. *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Suryosubroto, B. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: RINEKA Cipta.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bidang DIKBUD KBRI Tokyo.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. 2006. Bandung: Citra Umbara.

Wahjosumidjo. 2002. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1999), h. 81.

Zamroni. 2011. *Dimanika Peningkatan Mutu*. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama.

Zamroni. 2007. *Meningkatkan Mutu Sekolah*. Jakarta: PSAP Muhamadiyah.

Zazin, Nur. 2011. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta, Perpustakaan Nasional KDT.



(Wawancara dengan kepala sekolah MTs Negeri 4 Kaur, tentang peran kepala sekolah dan bagaimana cara meningkatkan mutu pendidikan)





(Kepala Sekolah sedang memberikan motivasi dan materi kepada siswa/i)



(Proses Pembelajaran dikelas, dalam hal ini guru sedang menyampaikan materi kepada siswa/i)



(Melihat kondisi sarana prasarana dan kelayakan pakai alat di MTs Negeri 4 Kaur)